

**PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN
KOMPETENSI INTERPERSONAL PADA SISWA PROGRAM
LAYANAN 2 TAHUN DAN SISWA REGULER MAN 2 KOTA
MALANG**

SKRIPSI



OLEH:

HILLARY FARAH RAMADHANI

19410006

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KOMPETENSI
INTERPERSONAL PADA SISWA PROGRAM LAYANAN 2 TAHUN DAN
SISWA REGULER MAN 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Hillary Farah Ramadhani

NIM 19410006

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KOMPETENSI
INTERPERSONAL PADA SISWA PROGRAM LAYANAN 2 TAHUN DAN SISWA
REGULER MAN 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Hillary Farah Ramadhani

NIM 19410006

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 197611282002122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi



HALAMAN PENGESAHAN

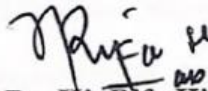
SKRIPSI

**PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KOMPETENSI
INTERPERSONAL PADA SISWA PROGRAM LAYANAN 2 TAHUN DAN SISWA
REGULER MAN 2 KOTA MALANG**

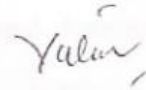
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 10 Mei 2023
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Penguji Utama

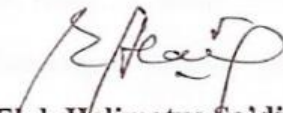


Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001



Dr. Yulia Sholichatun, M.Si
NIP. 1970072420050120003

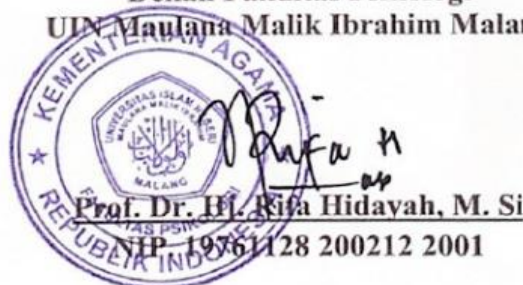
Ketua Penguji



Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si
NIP. 197405182005012002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 10 Mei 2023

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hillary Farah Ramadhani

NIM : 19410006

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Perbedaan Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Interpersonal pada Siswa Program Layanan 2 Tahun dan Siswa Reguler MAN 2 Kota Malang”** adalah benar merupakan karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali pada kutipan yang disebutkan sumbernya dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia mendapat sanksi akademik.

Malang, 23 Maret 2023

Peneliti



Hillary Farah Ramadhani

NIM 19410006

MOTTO

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

“Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.”

Q.S. Al-Balad: 17

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai berai.”

Q.S. Ali Imran: 103

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT. atas limpahan rahmat, nikmat, kasih sayang, yang telah memberikan keluasaan ilmu-Nya kepada hamba hingga dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir ini dengan baik. Shalawat dan salam tak lupa selalu terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Karya ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya cintai dan sayangi: Ayah dan ibu yang selalu mendukung saya dengan segala kasih sayangnya agar penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih saya ucapkan kepada ayah dan ibu, karena tanpa mereka saya tidak akan bisa sampai pada titik ini.

Kakak dan keponakan saya yang juga memberikan dukungan dan semangat kepada saya. Semoga karya ini dapat memberikan rasa bangga di hati keluarga saya dan orang-orang yang telah mendukung saya.

Karya ini juga saya persembahkan untuk diri saya sendiri karena telah berhasil melalui lika-liku kehidupan dalam mendapatkan gelar sarjana ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta yaitu Rasulullah Muhammad SAW yang syafa'atnya dinanti di akhirat nanti. Peneliti mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat sehat-Nya, baik itu berupa sehat fisik, batin, maupun akal pikiran, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi sebagai syarat memperoleh gelar S.Psi dengan judul **“Perbedaan Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Interpersonal pada Siswa Program Layanan 2 Tahun dan Siswa Reguler MAN 2 Kota Malang”**.

Penelitian ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing satu yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Elok Fa'iz Fatma El Fahmi, M.Si, selaku dosen pembimbing dua yang telah mengarahkan dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Yulia Sholichatun, M.Si, selaku penguji utama dalam pelaksanaan sidang skripsi yang telah memberikan saran dan masukan terkait skripsi ini.

5. Ibu Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si, selaku ketua penguji dalam pelaksanaan sidang skripsi yang telah memberikan saran terkait skripsi ini.
6. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, selaku dosen wali yang telah mendampingi selama proses pendidikan sarjana.
7. Seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terkhusus dosen-dosen yang telah memberikan ilmunya selama ini.
8. Ayah, ibu, kakak, dan keponakan yang tiada henti memberikan semangat, dukungan, dorongan, dan do'a yang selalu mengiringi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh pihak MAN 2 Kota Malang yang telah memberikan izin untuk dijadikan lokasi penelitian.
10. Seluruh siswa-siswi MAN 2 Kota Malang yang telah bersedia menjadi responden guna mendukung penelitian ini.
11. Teman-teman CH: Dheaulhaq Rosadi, Fitri Anissafila, dan Inas Gama, yang selalu kebersamai sejak MAN dan memberikan semangat selama penyusunan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan: Elok Fadia Ikrimasari, Siti Lu'lu'ul Khobir, Ishmah Maulana, Musfiroh, dan Saniatur Rizqiyah, yang selalu menemani dan berjuang bersama selama proses kuliah hingga penyusunan skripsi saat ini.
13. Teman-teman kos: Afifah Mutiara Tasya dan Rodhiya Ulfa, yang selalu menemani dan menghibur setiap hari.

14. Teman-teman bismillah klarifikasi: Atana Ahmil, Izzatun Nisa', Hasanatul Fitria, Rahma Zahida, dan Mar'a Qonitatillah, yang selalu memberikan semangat dan menghibur selama ini.
15. Rafeilia Safa, Dimassaid, dan seluruh teman-teman lainnya yang turut menemani dan mendukung penelitian ini hingga selesai.
16. *Girlgroup Blackpink* yang karyanya selalu menemani peneliti setiap harinya, memberikan motivasi yang menjadikan peneliti bersemangat dalam penyusunan skripsi ini.
17. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut memberikan bantuan dan berjasa dalam penyusunan skripsi.
18. Diri saya sendiri yang telah kuat dan melewati seluruh proses kehidupan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengetahuan yang dimiliki. Peneliti mengharapkan saran yang membangun guna sempurnanya penelitian ini. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam membantu proses penelitian ini dan semoga ridho Allah selalu menyertai langkah ini.

Malang, 23 Maret 2023

Peneliti

Hillary Farah Ramadhani

NIM 19410006

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kecerdasan Emosional	12
1. Definisi Kecerdasan Emosional	12
2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional	14
3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecerdasan Emosional.....	16
4. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam	18
B. Kompetensi Interpersonal	19
1. Definisi Kompetensi Interpersonal.....	19
2. Aspek-Aspek Kompetensi Interpersonal.....	21
3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kompetensi Interpersonal	23
4. Kompetensi Interpersonal dalam Perspektif Islam.....	25
C. Perbedaan Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Interpersonal Siswa Program Layanan 2 Tahun dan Siswa Reguler	26
D. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	29
B. Identifikasi Variabel.....	29
C. Definisi Operasional.....	30
1. Kecerdasan Emosional	30
2. Kompetensi Interpersonal.....	31
D. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi	31
2. Sampel.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	33
1. Skala Kecerdasan Emosional	33
2. Skala Kompetensi Interpersonal.....	34
F. Validitas dan Reliabilitas	36
1. Validitas.....	36
2. Reliabilitas.....	37
3. Hasil Uji Validitas	37
4. Hasil Uji Reliabilitas	40
G. Teknik Analisis Data	40
1. Kategorisasi Data	41
2. Uji Asumsi Klasik	41
3. Uji Hipotesis.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Pelaksanaan Penelitian.....	42
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	42
2. Waktu dan Tempat Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	46
1. Kategorisasi Data	46
2. Hasil Analisis Per Aspek.....	50
3. Hasil Uji Asumsi	57
4. Hasil Uji Hipotesis	59
C. Pembahasan.....	61

1. Tingkat Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Interpersonal pada Siswa Program Layanan 2 Tahun dan Siswa Reguler MAN 2 Kota Malang	61
2. Perbedaan Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Interpersonal pada Siswa Program Layanan 2 Tahun dan Siswa Reguler MAN 2 Kota Malang	67
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rincian Populasi	31
Tabel 3. 2 Blue Print Skala Kecerdasan Emosional.....	34
Tabel 3. 3 Blue Print Skala Kompetensi Interpersonal	35
Tabel 3. 4 Penilaian Skala Likert	36
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional	38
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Interpersonal	39
Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas	40
Tabel 4. 1 Norma Kategorisasi.....	47
Tabel 4. 2 Kriteria Kategorisasi Data.....	48
Tabel 4. 3 Hasil Kategorisasi Data Kecerdasan Emosional	48
Tabel 4. 4 Hasil Kategorisasi Data Kecerdasan Emosional Siswa Program 2 Tahun.....	48
Tabel 4. 5 Hasil Kategorisasi Data Kecerdasan Emosional	49
Tabel 4. 6 Hasil Kategorisasi Data Kompetensi Interpersonal	49
Tabel 4. 7 Hasil Kategorisasi Data Kompetensi Interpersonal Siswa Program 2 Tahun.....	49
Tabel 4. 8 Hasil Kategorisasi Data Kompetensi Interpersonal Siswa Reguler	50
Tabel 4. 9 Analisis Aspek Kecerdasan Emosional Siswa Keseluruhan	51
Tabel 4. 10 Aspek Kecerdasan Emosional Siswa Program 2 Tahun	51
Tabel 4. 11 Aspek Kecerdasan Emosional Siswa Reguler	52
Tabel 4. 12 Analisis Aspek Kompetensi Interpersonal Siswa Keseluruhan	54
Tabel 4. 13 Aspek Kompetensi Interpersonal Siswa Program Layanan 2 Tahun	54
Tabel 4. 14 Aspek Kompetensi Interpersonal Siswa Reguler	56
Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4. 16 Hasil Uji Homogenitas.....	58
Tabel 4. 17 Deskripsi Statistik	59
Tabel 4. 18 Hasil Uji Multivariate Test	60
Tabel 4. 19 Hasil Uji Between Subject Effect	61
Tabel 4. 20 Tabel Perbedaan Kecerdasan Emosional	69
Tabel 4. 21 Tabel Perbedaan Kompetensi Interpersonal	71

ABSTRAK

Ramadhani, Hillary Farah, (2023). Perbedaan Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Interpersonal pada Siswa Program Layanan 2 Tahun dan Siswa Reguler MAN 2 Kota Malang. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

Elok Fa'iz Fatma El Fahmi, M.Si

Kecerdasan emosional ialah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami dan merasakan kepekaan emosi dengan efektif yang digunakan untuk mengarahkan pikiran, mengambil keputusan, dan membina hubungan yang baik dengan orang lain. Kemampuan untuk mengendalikan emosi dibutuhkan dalam berinteraksi dengan orang lain, agar komunikasi yang terjalin dapat berjalan dengan baik. Di samping itu, kemampuan untuk menciptakan komunikasi dan interaksi yang efektif agar dapat terjalin hubungan yang baik dengan orang lain ini disebut dengan kompetensi interpersonal. Siswa program 2 tahun memiliki jadwal waktu yang padat dan banyak tugas hingga kurang waktu untuk bermain dan mengembangkan minatnya. Hal ini dapat menyebabkan siswa program 2 tahun menjadi sulit mengungkapkan emosi dengan tepat yang berujung pada kecerdasan emosional yang lebih rendah. Siswa program 2 tahun juga kurang mengembangkan keterampilan sosial karena cenderung saling bersaing di kelas dan kurang berinteraksi dengan teman lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kecerdasan emosional dan kompetensi interpersonal pada siswa program layanan 2 tahun dan siswa reguler MAN 2 Kota Malang didasarkan pada aspek masing-masing. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif komparatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah total 100 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 88 siswa memiliki kecerdasan emosional yang sedang dan 12 siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Di samping itu, sebanyak 74 siswa memiliki kompetensi interpersonal yang sedang dan 26 siswa memiliki kompetensi interpersonal yang tinggi. Hasil uji hipotesis dengan uji manova menghasilkan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan nilai rata-rata antara kecerdasan emosional dan kompetensi interpersonal pada siswa program layanan 2 tahun dan siswa reguler berbeda secara signifikan.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kompetensi Interpersonal

ABSTRACT

Ramadhani, Hillary Farah, (2023). Differences in Emotional Intelligence and Interpersonal Competence in Students of the 2 Year Service Program and Regular Students of MAN 2 Kota Malang. Thesis. Psychology Department. Faculty of Psychology. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor : Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
Elok Fa'iz Fatma El Fahmi, M.Si

Emotional intelligence is the ability that a person has to understand and feel emotional sensitivity effectively which is used to direct thoughts, make decisions, and build good relationships with other people. The ability to control emotions is needed in interacting with other people, so that communication can run well. In addition, the ability to create effective communication and interaction in order to establish good relationships with other people is called interpersonal competence. 2 year program students have a busy time schedule and many assignments so they don't have time to play and develop their interests. This can cause students of the 2-year program to find it difficult to express emotions appropriately which results in lower emotional intelligence. Students of the 2-year program also lack social skills because they tend to compete with each other in class and interact less with other friends.

This study aims to look at differences in emotional intelligence and interpersonal competence in students of the 2-year service program and regular students of MAN 2 Malang City based on their respective aspects. This study uses a comparative quantitative research method. The sampling technique used simple random sampling with a total of 100 students. The results showed that 88 students had moderate emotional intelligence and 12 students had high emotional intelligence. In addition, as many as 74 students have moderate interpersonal competence and 26 students have high interpersonal competence. The results of hypothesis testing with the Manova test produce a sig value. $0.000 < 0.05$. This shows that the comparison of the mean scores between emotional intelligence and interpersonal competence in 2-year service program students and regular students is significantly different.

Keywords: Emotional Intelligence, Interpersonal Competence

خلاصة

رمضان ، هيلاري فرح ، (2023). الاختلافات في الذكاء العاطفي والكفاءة الشخصية بين طلاب برنامج الخدمة لمدة عامين والطلاب العاديين في MAN 2 Kota Malang أُطْرُوْحَة. قسم علم النفس. كلية علم النفس. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المستشار:

أ. دكتور. هجرية. ريفا هداية، ماجستير.

ماجستير إيلوك فاعز فاطمة الفهمي

الذكاء العاطفي هو القدرة التي يجب أن يفهمها الشخص ويشعر بالحساسية العاطفية بشكل فعال والتي تستخدم لتوجيه الأفكار واتخاذ القرارات وبناء علاقات جيدة مع الآخرين. القدرة على التحكم في العواطف ضرورية للتفاعل مع الآخرين ، بحيث يمكن أن يتم التواصل بشكل جيد. بالإضافة إلى ذلك ، فإن القدرة على إنشاء تواصل وتفاعل فعالين من أجل إقامة علاقات جيدة مع الآخرين تسمى الكفاءة الشخصية. طلاب البرنامج لمدة عامين لديهم جدول زمني مزدحم والعديد من المهام حتى لا يكون لديهم وقت للعب وتطوير اهتماماتهم. يمكن أن يتسبب هذا في أن يجد طلاب برنامج السننتين صعوبة في التعبير عن المشاعر بشكل مناسب مما يؤدي إلى انخفاض الذكاء العاطفي. يفتقر طلاب برنامج السننتين أيضًا إلى المهارات الاجتماعية لأنهم يميلون إلى التنافس مع بعضهم البعض في الفصل والتفاعل بشكل أقل مع الأصدقاء الآخرين.

تهدف هذه الدراسة إلى النظر في الاختلافات في الذكاء العاطفي والكفاءة الشخصية لدى طلاب برنامج الخدمة لمدة عامين والطلاب المنتظمين في MAN 2 Kota Malang بناءً على جوانب كل منهم. تستخدم هذه الدراسة طريقة البحث الكمي المقارن. استخدمت تقنية أخذ العينات أخذ العينات العشوائية البسيطة مع ما مجموعه 100 طالب. وأظهرت النتائج أن 88 طالبًا لديهم ذكاء عاطفي متوسط وأن 12 طالبًا لديهم ذكاء عاطفي مرتفع. بالإضافة إلى ذلك ، يتمتع ما يصل إلى 74 طالبًا بكفاءة شخصية معتدلة و 26 طالبًا يتمتعون بكفاءة عالية في التعامل مع الآخرين. نتائج اختبار الفرضية مع اختبار مانوفا تنتج قيمة سيج. 0.000 >0.05. يوضح هذا أن مقارنة متوسط الدرجات بين الذكاء العاطفي والكفاءة الشخصية في طلاب برنامج الخدمة لمدة عامين والطلاب العاديين يختلف اختلافًا كبيرًا.

الكلمات المفتاحية: الذكاء العاطفي ، الكفاءة الشخصية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu yang lahir di dunia memiliki kecerdasan dan kemampuan masing-masing serta berbeda antara satu dengan yang lain. Kecerdasan dan kemampuan antara individu satu dengan yang lain memiliki kadar yang berbeda. Kecerdasan ini termasuk kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional. Dalam Puspitosari (2010) dijelaskan bahwa para ahli psikologi sepakat mengatakan kecerdasan intelektual (IQ) hanya memberikan sumbangan sebesar 20% dalam menentukan keberhasilan, dan 80% sisanya bersumber dari kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan emosional meliputi kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri dan mengelolanya, mengendalikan dan memotivasi diri, hingga mampu berhubungan baik dengan lingkungan sosialnya. Kecerdasan emosional dibutuhkan untuk penyesuaian diri dan membangun hubungan baik dengan orang lain. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional akan membuat lingkungan sekitarnya merasa nyaman dan tenang dalam bergaul (Musyarrafah, 2016).

Dalam kecerdasan emosional terdapat beberapa aspek yang menopangnya. Salah satu aspek dalam kecerdasan emosi ialah membina hubungan sosial. Siswa yang ingin mengembangkan potensi diri dan mencapai keberhasilan dalam bidang pendidikan tentunya tidak mampu berdiri sendiri. Siswa pasti membutuhkan orang lain untuk saling

membangun interaksi. Hubungan dengan orang lain dapat terjalin dengan baik jika terdapat komunikasi yang baik pula. Salah satu penentu kesuksesan hubungan dengan orang lain ialah kompetensi interpersonal (Alfons, 2015).

Kompetensi interpersonal adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk menciptakan interaksi yang efektif agar dapat terjalin hubungan yang baik antar individu. Buhrmester menjelaskan bahwa kompetensi interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami situasi sosial dan bagaimana seseorang tersebut menunjukkan perilaku yang sesuai harapan orang lain (Nada, 2008). Kemampuan mengendalikan emosi juga dibutuhkan dalam berinteraksi agar komunikasi dapat terjaga dan tetap berjalan serta sebagai upaya untuk menghargai lawan bicara (Yulikuntari, 2018).

Seseorang yang mampu untuk memahami perasaan orang lain akan berusaha menempatkan diri dengan baik dalam setiap keadaan. Kemudian, seseorang yang mampu untuk mengenali perasaannya sendiri akan memunculkan perasaan positif sebagai pegangan untuk dapat berinteraksi dengan sesamanya. Hal ini disampaikan pada penelitian Yulikuntari (2018) dan menghasilkan temuan bahwa kecerdasan emosional berhubungan dengan kompetensi interpersonal. Seseorang yang mampu mengelola kecerdasan emosionalnya dengan baik akan menjadikan kompetensi interpersonalnya baik pula. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nafhah (2020) menghasilkan temuan bahwa terdapat hubungan yang tinggi

antara kecerdasan emosional dan keterampilan komunikasi interpersonal. Ketika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang baik, maka mereka dapat menghadapi berbagai persoalan yang muncul, baik dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Penelitian lain oleh Maharani (2020) juga menghasilkan temuan bahwa semakin baik kecerdasan emosional maka semakin baik pula kompetensi interpersonalnya.

Setiap manusia yang hidup di dunia pasti melalui fase-fase perkembangan yang berlanjut sepanjang siklus kehidupannya. Santrock (2011) menjelaskan bahwa perkembangan ialah proses perubahan organisme yang dimulai dari pembuahan hingga berlanjut secara terus menerus dan setiap tahap berinteraksi sepanjang siklus kehidupan. Perkembangan manusia ini berlangsung secara berkesinambungan melalui setiap masa. Perkembangan manusia tidak terlepas dari masa peralihan, salah satunya ialah peralihan pada jenjang pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi setiap orang. Peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) adalah salah satu hal yang penting untuk dilakukan dalam memajukan dan meningkatkan harga diri bangsa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah melalui bidang pendidikan. Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan wadah dan fasilitas bagi siswa untuk mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, dan kemampuan secara optimal, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kemampuan dan kecerdasan siswa ini dapat dikembangkan melalui pendidikan.

Pendidikan memberikan peran yang sangat penting bagi pembangunan nasional. Pendidikan yang berkualitas dapat mewujudkan tujuan bangsa yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu, seluruh anak Indonesia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu tanpa terkecuali (Pratiwi, 2018). Sasaran pendidikan adalah pada dasarnya mengembangkan potensi yang dimiliki anak agar dapat bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungan sekitarnya. Potensi ini tidak hanya berkaitan dengan intelektual saja, namun aspek emosional dan sosial seseorang juga butuh untuk dikembangkan.

Pengembangan dalam bidang pendidikan akan terus berlanjut dan tidak pernah usai, karena dinamika tuntutan zaman yang terus berubah (Suyono, 2011). Begitu juga dengan kemampuan dan kecerdasan anak yang berbeda-beda. Salah satu perkembangan dalam bidang pendidikan yang telah diwujudkan ialah program khusus untuk anak yang berkemampuan luar biasa atau berbakat istimewa, yakni program kelas akselerasi. Program kelas akselerasi ini adalah program percepatan kelas yang dilakukan dengan cara memadatkan materi pembelajaran agar dapat terselesaikan dengan lebih singkat dari waktu yang seharusnya (Artanti dalam Suyono, 2011). Namun, program akselerasi ini telah dihapuskan oleh pemerintah dan di lokasi penelitian juga telah diganti menjadi program layanan 2 tahun.

Program layanan 2 tahun merupakan program pengganti dari akselerasi atau program lompat kelas yang semula tiga tahun menjadi dua tahun. Program kelas akselerasi telah dihapuskan oleh pemerintah sejak

tahun ajaran 2015/2016. Program layanan 2 tahun disediakan bagi siswa yang memiliki kemampuan intelegensi tinggi untuk dapat mengikuti pembelajaran pada tingkat yang lebih tinggi. Program layanan 2 tahun ini merupakan kesempatan yang diberikan kepada siswa yang bekecerdasan tinggi dengan membolehkan mengikuti pembelajaran dengan waktu yang lebih singkat (Nihayah, 2018).

Salah satu guru BK MAN 2 Kota Malang menjelaskan bahwa program layanan 2 tahun ini diberikan bagi siswa yang telah memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh pihak sekolah, diantaranya memiliki IQ 120. Pada awal siswa masuk di kelas 10, siswa terlebih dahulu masuk pada kelas bayangan. Setelah diadakan penilaian pada tengah semester, siswa dapat mengajukan dan direkomendasikan oleh guru pendamping untuk mengikuti program layanan 2 tahun apabila mendapatkan nilai yang mumpuni dan sesuai dengan persyaratan. Program layanan 2 tahun ini menjadikan mata pelajaran selama 6 semester dapat selesai dalam waktu 2 tahun.

Program layanan 2 tahun ini baru dapat dilaksanakan ketika siswa berada pada tengah semester dan telah mendapatkan penilaian dari guru pendamping. Berbeda dengan program akselerasi yang telah dilaksanakan dari siswa masuk di awal semester melalui tes. Siswa yang ingin mengikuti program layanan 2 tahun harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh sekolah dan juga rekomendasi dari guru pendamping. Ketika siswa

mengalami penurunan nilai, maka siswa terancam untuk dikembalikan ke program reguler.

Pelaksanaan program layanan 2 tahun ini menjadikan siswa menghabiskan waktu lebih banyak untuk belajar. Siswa dipacu untuk mempertahankan kemampuannya untuk berprestasi, karena jika nilai siswa turun atau tidak mumpuni maka siswa dapat dikembalikan ke program reguler. Siswa program 2 tahun menghabiskan waktu lebih banyak untuk belajar daripada berinteraksi dengan teman sebayanya. Berbeda dengan siswa kelas reguler yang masih dapat menggunakan waktu luang tanpa terbebani oleh program belajar 2 tahun. Kelas reguler diselenggarakan dengan waktu belajar normal tanpa ada percepatan dan tanpa pemadatan kurikulum (Musyarrafah, 2016). Kelas reguler adalah kelas yang sama seperti pada umumnya dan kemampuan siswa serta metode pembelajarannya sama rata (Yunianti & Budiani, 2016). Kelas reguler ini dibentuk untuk siswa agar mampu bekerja sama, saling mendukung antar sesama, dan berjuang bersama untuk berprestasi (Alfons, 2015).

Proses belajar siswa layanan 2 tahun yang lebih banyak daripada siswa reguler dan beberapa kesibukan yang lain membuatnya kurang mengembangkan aspek kecerdasan emosionalnya. Berdasarkan keterangan dari salah satu guru BK bahwa siswa program 2 tahun mendapatkan tambahan dua jam pelajaran yang lebih daripada siswa reguler. Siswa program 2 tahun juga memperoleh materi pelajaran lebih cepat daripada siswa reguler. Salah satu hasil wawancara dengan guru disebutkan bahwa

beberapa siswa program layanan 2 tahun kurang berinteraksi dengan teman sebayanya dan bersikap individualis. Berbeda dengan kelas reguler, dimana siswa lebih memiliki sikap peduli dan bekerja sama antara satu sama lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Respati (2007) menjelaskan bahwa siswa dalam kelas akselerasi tidak mempunyai peluang yang besar untuk mengembangkan aspek afektif dalam dirinya, karena padatnya kegiatan belajar dan suasana kelas yang mengedepankan kompetisi. Hal tersebut menjadikan kerja sama siswa akselerasi menjadi terbatas. Siswa yang masuk kelas akselerasi kemungkinan mempunyai masalah sosial dan kesulitan emosional yang lebih tinggi daripada siswa biasa atau reguler. Ketika siswa akselerasi terbiasa menjalin hubungan dengan teman sekelasnya saja, mereka dapat menjadi egois dan istimewa daripada teman-teman sebayanya di kelas reguler.

Penelitian yang membahas terkait siswa layanan 2 tahun dan siswa reguler telah beberapa kali dilakukan. Penelitian oleh Annisa (2012) menunjukkan bahwa kelas akselerasi menghasilkan rerata skor kecerdasan emosi yang lebih tinggi daripada kelas reguler, dengan perbedaan skor 8,13. Hal ini tidak sejalan dengan asumsi yang telah dipaparkan di atas. Kemudian, hasil independent t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok kelas akselerasi dan kelas reguler dengan hasil uji-t 0,004. Penelitian lain dilakukan oleh Feronica (2009) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara

kecerdasan emosi siswa akselerasi dan siswa reguler, dimana siswa reguler memperoleh nilai mean lebih tinggi.

Penelitian oleh Adilla dkk (2011) menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecerdasan emosional antara siswa akselerasi, siswa unggulan, dan siswa reguler. Siswa reguler memiliki kecerdasan emosional paling tinggi jika dibandingkan dengan kelas unggulan dan kelas akselerasi. Kelas akselerasi memiliki kecerdasan emosi yang paling rendah diantara ketiga kelas tersebut. Wardhani (2012) juga menghasilkan temuan bahwa kecerdasan emosional siswa non akselerasi lebih tinggi daripada siswa akselerasi.

Selain kecerdasan emosional, kompetensi interpersonal setiap orang juga memiliki kadar yang berbeda. Alfons (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa siswa yang masuk dalam kelas reguler mempunyai kompetensi interpersonal yang berbeda dengan siswa yang masuk dalam kelas program 2 tahun. Siswa yang memiliki IQ tinggi sulit dalam penyesuaian sosial. Siswa program 2 tahun tidak mudah untuk menguasai kompetensi sosial karena terdapat tuntutan akademik yang cukup berat (Kumalasari, 2014). Hal ini dikarenakan siswa program 2 tahun lebih banyak belajar dan menghadapi tuntutan serta tugas yang diberikan sehingga menjadikan waktu bermain dengan teman sebayanya berkurang. Berbeda dengan kelas reguler yang lebih mudah bergaul dan berinteraksi dengan teman sebayanya, bahkan teman di luar kelasnya.

Penelitian yang dilakukan Alfons (2015) menghasilkan temuan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi interpersonal pada siswa akselerasi dan siswa reguler. Sebagian besar siswa akselerasi masuk pada kategori kompetensi interpersonal yang sangat tinggi yakni 68,52%. Sedangkan, sebagian besar siswa reguler masuk pada kategori tinggi yakni 72,22%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kumalasari (2014) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kompetensi sosial yang sangat signifikan antara siswa akselerasi dan siswa reguler. Siswa reguler memiliki kompetensi sosial yang lebih tinggi daripada siswa akselerasi.

Penelitian Yuniarti dan Budiani (2016) menghasilkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kelas unggulan dan siswa reguler. Siswa unggulan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang lebih tinggi daripada siswa reguler. Di samping itu, penelitian yang dilakukan Prihatama (2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kompetensi interpersonal siswa akselerasi dan siswa non akselerasi. Siswa non akselerasi menyanggah nilai kompetensi interpersonal yang lebih tinggi daripada siswa akselerasi.

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kota Malang. Peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Malang. MAN 2 Kota Malang termasuk madrasah aliyah terbaik di Indonesia yang menempati peringkat ke-35 dalam urutan nasional dan peringkat ke-4 dalam urutan provinsi Jawa Timur. MAN 2 Kota Malang

adalah salah satu sekolah di Kota Malang yang memiliki program layanan 2 tahun. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian pada sekolah tersebut berdasarkan problem di lapangan dan didukung fakta yang ada, dalam rangka melihat perbedaan kecerdasan emosional dan kompetensi interpersonal pada siswa program layanan 2 tahun dan siswa reguler MAN 2 Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional dan kompetensi interpersonal pada siswa program layanan 2 tahun dan siswa reguler MAN 2 Kota Malang?
2. Bagaimana perbedaan kecerdasan emosional dan kompetensi interpersonal pada siswa program layanan 2 tahun dan siswa reguler MAN 2 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kecerdasan emosional dan kompetensi interpersonal pada siswa program layanan 2 tahun dan siswa reguler MAN 2 Kota Malang.
2. Mengetahui perbedaan kecerdasan emosional dan kompetensi interpersonal pada siswa program layanan 2 tahun dan siswa reguler MAN 2 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada perkembangan ilmu di masa depan, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan mengenai kecerdasan emosional dan kompetensi interpersonal siswa program layanan 2 tahun dan siswa reguler.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan terkait kecerdasan emosional dan kompetensi interpersonal siswa program layanan 2 tahun dan siswa reguler.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah tempat penelitian, penelitian ini mampu memberikan gambaran perbedaan terkait kecerdasan emosional dan kompetensi interpersonal pada siswa program layanan 2 tahun dan siswa reguler serta dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan layanan pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih berkembang dan lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kecerdasan Emosional

1. Definisi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan berasal dari akar kata cerdas yang menurut KBBI maknanya adalah sempurna perkembangan akal budinya untuk berpikir, mengerti, dan sebagainya, serta tajam pikiran. Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi. Gardner menjelaskan kecerdasan sebagai kemampuan individu untuk menyelesaikan masalah dan persoalan baru yang timbul dalam kehidupan serta membuat sesuatu yang menjadi penghargaan dalam budaya seseorang (Maitrianti, 2021). Emosi dapat diartikan sebagai energi yang terus menerus bergerak dan bergetar. Emosi juga berarti keadaan reaksi fisiologis dan psikologis seperti kesedihan, kegembiraan, kemarahan, kecintaan. Emosi merupakan luapan perasaan yang berkembang naik dan turun dalam waktu singkat dan kecenderungan untuk berbuat sesuatu (Rahmatullah, 2020). Emosi ini merupakan keadaan psikologis seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu setelah munculnya stimulus, baik dari dalam diri maupun dari luar (Manizar, 2016).

Menurut Mayer dan Salovey, kecerdasan emosional dimaknai sebagai bagian dari kecerdasan yang meliputi kemampuan untuk memantau emosi dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain serta menggunakannya untuk mengarahkan pikiran dan tindakan.

Sedangkan Goleman mengartikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan individu untuk mengenali perasaannya sendiri dan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengatur emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2005).

Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosional ini kemampuan seseorang mengelola perasaan sehingga dapat tersampaikan dengan tepat (Manizar, 2016). Definisi kecerdasan emosional yang lain ialah kemampuan non kognitif yang memberikan pengaruh terhadap adaptasi seseorang pada tuntutan lingkungan. Sementara itu, Semiawan menjelaskan kecerdasan emosional sebagai kemampuan memahami diri sendiri dan orang lain sehingga seseorang tersebut dapat mengendalikan dirinya dan menempatkan diri dalam situasi orang lain (Yulikuntari, 2018).

Kecerdasan emosional ini berjalan beriringan dengan kecerdasan intelektual di dunia nyata. Kecerdasan emosional tidak terlalu dipengaruhi faktor keturunan, jadi seseorang mendapatkan peluang lebih besar untuk mencapai keberhasilan. Kecerdasan emosional memegang peran penting untuk berkomunikasi dengan baik di lingkungan sekitar dan mencapai keberhasilan dimanapun individu berada (Labib, 2015). Kecerdasan emosional dapat melatih kemampuan intrapersonal dan interpersonal seseorang. Kemampuan intrapersonal dapat menjadikan kematangan emosi dan kedewasaan seseorang. Sedangkan, kemampuan interpersonal menjadikan seseorang mampu

berkomunikasi dengan baik dan memiliki keterampilan sosial pada orang lain (Rahmatullah, 2020).

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan, kecerdasan emosional ialah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami dan merasakan kepekaan emosi dengan efektif yang digunakan untuk mengarahkan pikiran, mengambil keputusan, dan membina hubungan yang baik dengan orang lain.

2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Daniel Goleman (2005) membagi kecerdasan emosional menjadi lima aspek yang terdiri dari mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

a. Mengenali emosi diri

Seseorang mampu mencermati perasaan apapun yang muncul dalam dirinya dan digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat, mampu mencermati perasaan yang muncul, mengetahui apa yang sedang dirasakan, bersikap realistis, dan percaya diri. Kemampuan ini menjadi salah satu hal penting agar seseorang mampu mengendalikan dan menguasai emosi.

b. Mengelola emosi

Seseorang mampu menguasai dirinya sendiri dan menangani perasaan agar dapat tersampaikan dengan tepat. Hal ini akan mengarah pada tercapainya keseimbangan diri, menenangkan diri

kembali dari tekanan emosi, pelaksanaan tugas dengan baik, peka akan kata hati, sehingga tujuan dapat tercapai.

c. Memotivasi diri sendiri

Seseorang mampu mendorong dirinya bergerak menuju tujuannya, berinisiatif, berpikir positif, dan bertindak dengan efektif, serta bertahan dari kegagalan. Kemampuan ini juga meliputi mengendalikan dorongan hati dan menahan kepuasan.

d. Mengenali emosi orang lain

Seseorang mampu untuk merasakan sesuatu yang dirasakan oleh orang lain, mampu menangkap sinyal sosial yang menunjukkan apa yang dibutuhkan orang lain, memahami perspektif orang lain, dan saling percaya. Seseorang yang memiliki empati akan peka terhadap lingkungan sekitarnya, lebih mampu mendengarkan, dan menerima sudut pandang orang lain.

e. Membina hubungan

Seseorang mampu menangani emosi dengan baik ketika bersama dengan orang lain, berinteraksi dengan lancar, pintar membaca situasi sekitar, terampil dalam berkomunikasi, dan menggunakan kemampuannya untuk bekerja sama dengan orang lain.

Jadi aspek-aspek dalam kecerdasan emosional ini terdiri dari mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Peneliti

menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Goleman karena telah banyak penelitian yang menggunakan aspek tersebut. Selain itu, aspek-aspek ini juga cocok digunakan di lapangan yang akan diteliti.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Goleman (2005) menjelaskan beberapa faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional, yaitu:

a. Faktor otak

Otak memberikan tempat bagi amigdala sebagai organ yang menjaga emosi. Amigdala adalah tempat yang berkaitan dengan emosional manusia. Amigdala berperan sebagai pembelajaran emosi, mengatur respon pada lingkungan, peningkatan emosi, dan koordinasi nilai emosional pada stimulus. Keadaan otak ini dapat memengaruhi kecerdasan emosional seseorang.

b. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga adalah pendidikan pertama dalam mempelajari berbagai hal dalam kehidupan, termasuk di dalamnya ialah emosi. Dalam kehidupan keluarga, seseorang dapat belajar tentang bagaimana merasakan dan mengungkapkan emosi, menanggapi perasaan, dan berpikir tentang perasaan tersebut. Orang tua memegang peran penting dalam hal ini.

c. Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga. Sekolah dapat memberikan pendidikan terkait emosi melalui pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari. Guru dapat mengajarkan cara menyalurkan emosi melalui kegiatan yang positif. Dalam hal ini, guru memegang peran penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional.

d. Faktor lingkungan dan dukungan sosial

Lingkungan yang mendukung berupa dukungan psikis maupun psikologis. Dukungan yang dapat diberikan berupa penghargaan, nasihat, perhatian, yang dapat memberikan kekuatan bagi seseorang untuk menghadapi situasi sulit dalam hidupnya. Dukungan sosial mampu membuat seseorang mendapatkan perasaan berharga dalam membina hubungan sosial.

Adapun faktor lain yang dapat memengaruhi kecerdasan emosional selain yang telah disebutkan di atas adalah (Yulikuntari, 2018):

- a. Pembelajaran emosi: pelajaran dalam merespon emosional yang dipelajari sejak dini.
- b. Faktor bawaan: bawaan sejak lahir yang dapat dikatakan temperamen, dimana menggambarkan emosi bawaan.
- c. Penerimaan diri: mampu mengenali diri sendiri, baik kelebihan maupun kekurangan.

4. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengenali emosi diri dan orang lain serta mengendalikan emosi dirinya sendiri. Kemampuan mengendalikan emosi ini terdapat dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”

Dalam Islam, orang yang mampu mengendalikan emosi dan menahan diri adalah orang yang sabar dan tabah dalam menghadapi kesulitan. Seseorang tersebut dapat mengatasi gangguan yang muncul dan mampu mengendalikan emosinya. Seseorang yang mampu bersikap tenang dan mempunyai kejernihan emosi berkaitan dengan kemampuan meregulasi emosi. Cara yang dapat dilakukan untuk mengendalikan emosi agar mendapatkan ketenangan diantaranya ialah dengan mengingat Allah. Gejolak emosi yang ada dalam diri seseorang dapat dikendalikan sesuai dengan anjuran yang telah ada dalam Al-Qur'an (Hamdan, 2017).

B. Kompetensi Interpersonal

1. Definisi Kompetensi Interpersonal

Kompetensi interpersonal menurut Buhrmester dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membangun interaksi dan komunikasi yang baik dan efektif sehingga dapat terjalin hubungan yang memuaskan (Nurulitasari & NRH, 2018). Kompetensi interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan efektif yang terdiri dari kemampuan memulai hubungan interpersonal, membuka diri sendiri, bersikap asertif dan empati, mengelola dan mengatasi konflik (Hinggardipta & Ariati, 2015). Kompetensi interpersonal ini terdiri dari kemampuan yang dibutuhkan untuk membangun interaksi efektif agar individu yang satu dengan lainnya dapat menjalin hubungan yang baik. Kompetensi interpersonal digunakan untuk memahami orang lain dalam berbagai keadaan sosial (Nada, 2008).

Hubungan dengan orang lain membutuhkan komunikasi yang baik. Kompetensi interpersonal merupakan salah satu hal yang penting dalam hal menjalin hubungan dengan orang lain. Hanfield menjelaskan kompetensi interpersonal sebagai kemampuan seseorang untuk dapat bekerja dengan orang lain (Alfons, 2015). Buhrmester mengungkapkan bahwa kompetensi interpersonal dapat menjadikan seseorang lebih mudah berkembang dalam jaringan sosial dan memberikan dukungan kepada orang lain. Di samping itu, Goleman dkk memaparkan bahwa

kompetensi interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan melihat apa yang memotivasi orang lain, cara bekerja dengan efektif, memimpin dan menyatakan kepedulian pada orang lain (Nada, 2008).

Kompetensi interpersonal menurut Spitzberg dan Cupach ialah kemampuan seseorang untuk membentuk interaksi yang efektif. Hal ini termasuk kemampuan untuk memulai hubungan dengan orang lain, berkomunikasi, dan usaha untuk menjaga hubungan interpersonal tersebut (PH & Sawitri, 2017). Kompetensi interpersonal yang diungkapkan oleh Rahmawati berarti kemampuan seseorang untuk membangun hubungan baik dengan orang lain sehingga tercipta keakraban. Seseorang yang berinteraksi dengan sesamanya akan melakukan komunikasi. Komunikasi yang ada ini merupakan kompetensi interpersonal (Yaqin dkk, 2016).

Kompetensi interpersonal merupakan sekumpulan keterampilan-keterampilan meliputi mendengar, mengungkapkan pertanyaan, pemberian umpan balik, dan turut serta dalam dialog yang menjelaskan pengertian mendalam. Kompetensi interpersonal termasuk dalam syarat menciptakan hubungan yang berhasil (Ramadani, 2017). Kompetensi interpersonal seseorang akan berpengaruh pada perilaku sosialnya. Kompetensi interpersonal dalam McConnel adalah kemampuan komunikasi dalam proses interaksi dengan orang lain melalui cara yang ditujukan untuk hasil yang dimaksud. Kompetensi interpersonal yang dibutuhkan siswa adalah pengetahuan, keterampilan, dan pelengkap

yang dapat membuat siswa mencapai potensi dengan utuh (Sagita dkk, 2021).

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan, kompetensi interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan komunikasi dan interaksi yang efektif agar dapat terjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

2. Aspek-Aspek Kompetensi Interpersonal

Buhrmester dkk (1988) menjelaskan bahwa kompetensi interpersonal terbagi menjadi lima aspek, yakni kemampuan berinisiatif, bersikap terbuka, bersikap asertif, memberikan dukungan emosional, dan mengatasi konflik.

a. Kemampuan berinisiatif

Kemampuan inisiatif berarti seseorang mampu untuk melakukan usaha dalam memulai komunikasi, interaksi, dan hubungan dengan orang lain atau lingkungan sosial yang lebih besar. Inisiatif juga berarti usaha seseorang untuk mencari pengalaman baru tentang dunia luar dan dirinya sendiri.

b. Kemampuan bersikap terbuka

Kemampuan bersikap terbuka ini meliputi, seseorang yang mampu untuk memberikan informasi mengenai dirinya, menyampaikan perhatian sebagai penghargaan terhadap orang lain, membuka diri terkait minat, perasaan, pengalaman, dan pendapat kepada orang lain.

c. Kemampuan bersikap asertif

Kemampuan bersikap asertif adalah seseorang mampu untuk mengutarakan perasaan, gagasan, dan keyakinan dengan jelas, menegakkan hak dengan tegas, mengungkapkan ketidaksetujuan yang tidak sesuai dengan pikiran, mampu meminta orang lain melakukan sesuatu, dan menolak melakukan hal yang tidak diperlukan.

d. Kemampuan memberikan dukungan emosional

Kemampuan ini mampu membuat seseorang untuk memberikan rasa nyaman pada orang lain dan menenangkannya saat orang tersebut tertekan atau bermasalah. Dukungan emosional ini berbentuk ekspresi yang menunjukkan empati, simpati, dan perhatian pada orang lain.

e. Kemampuan mengatasi konflik

Kemampuan mengatasi konflik ini dilakukan agar konflik yang terjadi tidak semakin memburuk. Konflik ini diatasi dengan strategi tertentu yang bertujuan agar segera terselesaikan. Kemampuan ini meliputi sikap dalam penyelesaian masalah, bertindak positif, pertimbangan penilaian atas masalah, dan pengembangan konsep baru.

Jadi aspek-aspek dalam kompetensi interpersonal ini terdiri dari kemampuan berinisiatif, kemampuan bersikap terbuka, kemampuan bersikap asertif, kemampuan memberikan dukungan emosional, dan

kemampuan mengatasi konflik. Peneliti menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Buhrmester karena telah banyak penelitian yang menggunakan aspek tersebut. Selain itu, aspek-aspek ini juga cocok digunakan di lapangan yang akan diteliti.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kompetensi Interpersonal

Kompetensi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah faktor internal dan eksternal (Nashori, 2008).

a. Faktor internal

1) Jenis kelamin

Anak laki-laki mempunyai gerakan yang lebih aktif daripada perempuan. Gerakan aktif ini mendorongnya untuk memulai hubungan sosial, interpersonal, dan aktif menyelesaikan konflik.

2) Tipe kepribadian

Kepribadian seseorang ada yang berorientasi intrinsik (ke dalam) dan ekstrinsik (ke luar). Seseorang yang cenderung berkepribadian ekstrinsik berusaha untuk berinteraksi dengan orang lain.

3) Kematangan

Seseorang yang memiliki kematangan tidak mudah untuk mengadili perilaku seseorang serta lebih cenderung untuk memahami perilaku seseorang.

4) Konsep diri

Seseorang yang memiliki konsep diri positif merasa bahwa dirinya sejajar dengan orang lain dan lebih peka terhadap lingkungan.

b. Faktor eksternal

1) Kontak dengan orang tua

Kontak dengan orang tua dapat membuat seseorang belajar sosial dari lingkungan terdekatnya dan pengalaman berinteraksi sosial ini dapat memengaruhinya dalam berperilaku di lingkungan sekitarnya.

2) Interaksi dengan teman sebaya

Seseorang yang berinteraksi baik dengan teman sebaya mempunyai peluang yang lebih besar untuk mengembangkan kehidupan sosial dan lebih mudah menjalin hubungan interpersonal.

3) Aktivitas

Seseorang yang aktif dalam banyak aktivitas akan membuatnya terbiasa menjalin interaksi dengan orang lain dan berkomunikasi efektif.

4) Partisipasi sosial

Seseorang yang sering berpartisipasi sosial akan memiliki kompetensi interpersonal yang lebih besar. Partisipasi sosial ini juga membuat seseorang menjadi tidak kesepian dan lebih

nyaman, memahami diri dan orang lain, dan meningkatkan harga diri.

4. Kompetensi Interpersonal dalam Perspektif Islam

Kompetensi interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan efektif agar tercipta hubungan yang baik dengan sesama. Sikap seseorang untuk menjalin hubungan dengan sesamanya ini terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah menciptakan manusia dengan berbagai keragaman, berasal dari suku, dan bangsa yang berbeda. Perbedaan tersebut bukanlah sesuatu yang menghambat antara satu sama lain, melainkan agar manusia dapat saling mengenal. Ketika manusia berhasil saling mengenal satu sama lain, menjalin komunikasi, berinteraksi dengan baik, maka manusia akan saling membantu dan saling mendukung satu sama lain. Ayat ini menjelaskan

bahwa semakin kuat seseorang mengenal sesamanya maka semakin terbuka juga peluang untuk saling memberikan manfaat. Pengenalan antar sesama ini dibutuhkan untuk saling mengambil pelajaran agar meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT (Faruq, 2019).

C. Perbedaan Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Interpersonal Siswa Program Layanan 2 Tahun dan Siswa Reguler

Kecerdasan emosional ialah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami dan merasakan kepekaan emosi dengan efektif yang digunakan untuk mengarahkan pikiran, mengambil keputusan, dan membina hubungan yang baik dengan orang lain. Kemampuan untuk mengendalikan emosi dibutuhkan dalam berinteraksi dengan orang lain, agar komunikasi yang terjalin dapat berjalan dengan baik. Kemampuan untuk mengelola emosi dan menjaganya agar tetap netral penting dimiliki oleh setiap orang agar dapat tercipta hubungan yang baik antar sesama (Yulikuntari, 2018). Kecerdasan emosional ini ditunjukkan sebagai upaya dalam pengendalian emosi agar dapat memecahkan permasalahan kehidupan terutama yang berkaitan dengan hubungan antar manusia (Nafhah, 2020).

Siswa yang hendak mencapai keberhasilannya di sekolah sangat penting untuk menjaga hubungannya dengan orang lain, baik teman sebaya maupun guru. Kemampuan untuk menciptakan komunikasi dan interaksi yang efektif agar dapat terjalin hubungan yang baik dengan orang lain ini disebut dengan kompetensi interpersonal. Penting bagi siswa untuk

memiliki kompetensi interpersonal yang baik agar penyesuaian diri dan hubungan dengan lingkungan sekitarnya dapat terjalin dengan baik. Kompetensi interpersonal yang baik dapat dihasilkan dari bagaimana siswa mempunyai keterampilan dalam mengelola emosinya (Nafhah, 2020).

Siswa yang masuk program layanan 2 tahun adalah siswa yang memiliki IQ tinggi atau di atas rata-rata. Syarat IQ ini telah menunjukkan perbedaan yang cukup jelas diantara siswa program 2 tahun dan siswa reguler. Dalam Musyarrafah (2016) yang mengutip Tuttle dkk telah dijelaskan bahwa siswa akselerasi mempunyai karakter yang dapat menjadi masalah sosial baginya, salah satunya ialah tindakan anti sosial karena kemampuannya yang superior. Di samping itu, Respati dkk (2007) menyatakan bahwa penyelesaian waktu belajar yang lebih cepat dari siswa reguler menjadikan siswa program 2 tahun memiliki jadwal waktu yang padat dan banyak tugas hingga kurang waktu untuk bermain dan mengembangkan minatnya. Hal ini dapat menyebabkan siswa program 2 tahun menjadi sulit mengungkapkan emosi dengan tepat yang berujung pada kecerdasan emosional yang lebih rendah. Kecerdasan emosional penting bagi setiap orang, karena melalui kecerdasan emosional seseorang dapat mengelola emosi dan mengenali emosi orang lain.

Salah satu aspek kecerdasan emosional ialah membina hubungan sosial. Seseorang pasti selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-harinya. Hubungan sosial yang baik tercipta dari interaksi yang baik pula. Kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan menciptakan hubungan

yang baik dengan orang lain termasuk dalam kompetensi interpersonal. Siswa program 2 tahun yang memiliki waktu padat untuk belajar menjadikannya kurang bisa mengembangkan keterampilan sosialnya. Kumalasari (2014) mengungkapkan bahwa siswa program 2 tahun kurang mengembangkan keterampilan sosial karena cenderung saling bersaing di kelas dan kurang berinteraksi dengan teman lainnya. Kompetensi interpersonal juga penting untuk dimiliki setiap orang agar dapat berinteraksi dan membangun hubungan sosial yang baik dan efektif. Dalam hal ini, kecerdasan emosional dan kompetensi interpersonal penting untuk dimiliki setiap siswa karena pengorganisasian suasana hati adalah esensi dari hubungan sosial yang baik (Nafhah, 2020).

D. Hipotesis Penelitian

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosional dan kompetensi interpersonal pada siswa program layanan 2 tahun dan siswa reguler.
2. H_a : Terdapat perbedaan kecerdasan emosional dan kompetensi interpersonal pada siswa program layanan 2 tahun dan siswa reguler.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif komparatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa numerikal dan diolah dengan menggunakan metode statistik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisis datanya berupa angka dan diolah secara statistika yang nantinya memperoleh signifikansi hubungan antar variabel atau signifikansi perbedaan kelompok (Azwar, 2007). Penelitian komparatif dimaksudkan untuk membandingkan suatu variabel dari kelompok yang berbeda (Maftuhah, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosional dan kompetensi interpersonal dari siswa program layanan 2 tahun dan siswa reguler dengan menggunakan metode kuantitatif komparatif.

B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono adalah atribut atau properti atau nilai seseorang, benda, atau aktivitas dengan variasi tertentu yang dipelajari peneliti untuk ditarik kesimpulan (Naimah, 2012). Variabel juga dimaknai sebagai segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian (Ulya, 2021). Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yakni:

1. Variabel bebas (X): variabel bebas atau independent variabel merupakan variabel yang dianggap menjadi pengaruh atau variasinya memengaruhi variabel lain (Azwar, 2007). Variabel bebas dalam

penelitian ini adalah program kelas (siswa program layanan 2 tahun dan reguler).

2. Variabel terikat (Y): variabel terikat atau dependent variable adalah variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh dari variabel bebas (Azwar, 2007). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional sebagai Y1 dan kompetensi interpersonal sebagai Y2.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan pada variabel yang dirumuskan dari sifat atau karakteristik yang dapat diamati. Definisi operasional harus ditentukan dan dipilih peneliti dengan menggunakan definisi yang paling sesuai untuk variabel penelitiannya. Adanya definisi operasional ini bertujuan untuk memberikan pengertian dan batasan yang jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman dan menghindari kesalahan dalam pengumpulan data (Naimah, 2012). Dalam penelitian ini terdapat tiga definisi operasional, yakni:

1. Kecerdasan Emosional

Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami dan merasakan kepekaan emosi dengan efektif yang digunakan untuk mengarahkan pikiran, mengambil keputusan, dan membina hubungan yang baik dengan orang lain. Kemampuan ini terdiri dari mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, dan membina hubungan sosial.

2. Kompetensi Interpersonal

Kemampuan seseorang untuk menciptakan komunikasi dan interaksi yang efektif agar dapat terjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Kemampuan ini terdiri dari inisiatif memulai hubungan dengan orang lain, membuka diri, bersikap asertif, memberi dukungan emosional, dan mampu mengatasi konflik.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Azwar (2007) adalah sekelompok subjek yang akan digeneralisasi dari suatu penelitian sehingga kelompok tersebut harus memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan kelompok lain. Populasi adalah keseluruhan dari subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAN 2 Kota Malang. Berikut jumlah populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Rincian Populasi

Siswa Program Layanan 2 Tahun	Siswa Reguler	Jumlah total
49 siswa	565 siswa	614 siswa

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah populasi penelitian secara keseluruhan ialah 614 siswa yang terdiri dari 49 siswa program layanan 2 tahun dan 565 siswa reguler. Populasi penelitian ini ialah seluruh siswa kelas X dan XI jurusan MIPA. Peneliti mengambil populasi tersebut karena siswa program 2 tahun masuk dalam kelas X MIPA 9 yang berjumlah 21 siswa dan XII MIPA 9 yang berjumlah 28

siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa reguler merupakan siswa kelas X dan XI jurusan MIPA selain program 2 tahun yang berjumlah total 565 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sumber data dari penelitian yang harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi (Azwar, 2007). Menurut Arikunto (2002) jika subjek berjumlah besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil sampel 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini populasi subjek sebesar 614 siswa dan peneliti mengambil 15% dari populasi yakni berjumlah 100 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode simple random sampling. Menurut Azwar (2007), simple random sampling adalah metode pengambilan sampel dari sebuah populasi dengan cara tertentu sehingga setiap anggota dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian.

Penelitian ini memiliki dua sampel yakni sampel siswa program 2 tahun dan sampel siswa reguler. Kelompok sampel pertama ialah siswa program 2 tahun sebanyak 49 siswa. Kelompok sampel kedua ialah siswa reguler sebanyak 51 siswa yang jumlahnya mendekati dengan sampel siswa program layanan 2 tahun. Pada siswa program layanan 2 tahun, seluruh populasi sejumlah 49 siswa dijadikan sampel penelitian, yakni pada kelas X MIPA 9 (21 siswa) dan XII MIPA 9 (28 siswa). Sedangkan pada program reguler diambil dari 2 kelas random yang

dipilih oleh peneliti dengan jumlah 51 siswa, yakni pada kelas X MIPA 1 (19 siswa) dan XI MIPA 8 (32 siswa).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner menurut Arikunto merupakan sebuah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden terkait sesuatu yang dijadikan penelitian (Ulya, 2021). Kuesioner merupakan metode pengumpulan data berupa pernyataan atau pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden (Sugiyono, 2009). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, jadi responden hanya bisa menjawab sesuai dengan pilihan yang telah disediakan dan tidak dapat menjelaskan jawaban yang lain. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel psikologi yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari dua macam, yakni skala kecerdasan emosional dan skala kompetensi interpersonal.

1. Skala Kecerdasan Emosional

Dalam penelitian ini, skala kecerdasan emosional diadaptasi dari Qhajtara (2015) yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Goleman (2005). Reliabilitas alat ukur pada penelitian Qhajtara ialah sebesar 0.917 dan termasuk ke dalam reliabilitas kuat.

Tabel 3. 2 Blue Print Skala Kecerdasan Emosional

Aspek	Indikator	Aitem Fav	Aitem Unfav	Jumlah
Mengenali emosi diri	1. Mengetahui apa yang dirasakan	1	4	2
	2. Mencermati perasaan yang muncul	3	2, 5	3
Mengelola emosi	1. Mampu menguasai diri	6, 8	7, 10, 11	5
	2. Menenangkan diri kembali	9	12	2
Memotivasi diri sendiri	1. Mengendalikan dorongan hati	16, 19	13, 22	4
	2. Berpikir positif	14, 20	17, 23, 24	5
	3. Bertindak efektif	15, 18	21, 25	4
Mengenali emosi orang lain	1. Mengetahui apa yang dirasakan orang lain	26	29	2
	2. Memahami perspektif orang lain	28	27	2
Membina hubungan	1. Menangani emosi	-	30, 32	2
	2. Berinteraksi dengan lancar	31, 33	34	3
Jumlah		15	19	34

2. Skala Kompetensi Interpersonal

Dalam penelitian ini, skala kompetensi interpersonal diadaptasi dari Nadia (2017) yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Buhrmester dkk (1998) yaitu Interpersonal Competence Questionnaire. Reliabilitas alat ukur pada penelitian Nadia ialah sebesar 0.925 dan termasuk ke dalam reliabilitas kuat.

Tabel 3. 3 Blue Print Skala Kompetensi Interpersonal

Aspek	Indikator	Aitem Fav	Aitem Unfav	Jumlah
Berinisiatif	1. Memulai interaksi	1, 6, 11, 16, 21	-	5
	2. Memulai komunikasi	26, 31, 36	-	3
Bersikap terbuka	1. Mengungkap informasi pribadi	2, 7, 12, 17	-	4
	2. Menghargai orang lain	22, 27, 32, 37	-	4
Bersikap asertif	1. Mengungkapkan perasaan	3, 8, 13, 18, 23	-	5
	2. Mempertahankan pendapat	28, 33, 3-8,	-	3
Memberikan dukungan emosional	1. Memberikan rasa nyaman	4, 9, 14	-	3
	2. Empati	19, 24, 29, 34, 39	-	5
Mengatasi konflik	1. Mengetahui pemecahan masalah	5, 10, 15, 20	-	4
	2. Bertindak positif	25, 30, 35, 40	-	4
Jumlah		40	0	40

Model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat seseorang maupun kelompok terhadap fenomena sosial. Skala kecerdasan emosional dan kompetensi interpersonal dalam penelitian ini menggunakan empat pilihan jawaban yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Pada pilihan jawaban tersebut masing-masing memiliki skor 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif (favourable) dan skor 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif (unfavourable).

Tabel 3. 4 Penilaian Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor Favourable	Skor Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian itu valid dan layak digunakan (Azwar, 2007). Uji validitas dilakukan dengan Korelasi Product Moment Pearson. Uji validitas dengan teknik tersebut dimaksudkan untuk membandingkan hasil r-hitung dan r-tabel. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka aitem yang diuji dapat dikatakan valid. Akan tetapi, jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$

tabel maka aitem yang diuji dapat dikatakan tidak valid (Priyatno, 2014).

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi alat ukur yang digunakan dan mampu menghasilkan skor cermat dengan nilai eror yang kecil. Azwar (2007) menjelaskan bahwa koefisien reliabilitas ialah pada rentang 0,0 sampai 1,0. Nilai koefisien reliabilitas yang semakin mendekati 1,0 dapat dikatakan semakin baik dan sempurna.

3. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas untuk setiap aitem dalam kuesioner penelitian ini dilakukan dengan korelasi Product Moment Pearson dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka aitem dianggap valid. Penelitian ini terdiri dari 100 responden, maka dari itu r_{tabel} ialah 0,195 (Kamilah, 2015). Adapun rincian hasil uji validitas kedua variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional

Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah Aitem
		Aitem Valid	Aitem Gugur	
Mengenali emosi diri	1. Mengetahui apa yang dirasakan	1, 4	-	2
	2. Mencermati perasaan yang muncul	2, 3, 5	-	3
Mengelola emosi	1. Mampu menguasai diri	6, 7, 8, 10, 11	-	5
	2. Menenangkan diri kembali	9, 12	-	2
Memotivasi diri sendiri	1. Mengendalikan dorongan hati	16, 19, 22	13	4
	2. Berpikir positif	14, 17, 20, 23, 24	-	5
	3. Bertindak efektif	15, 18, 21, 25	-	4
Mengenali emosi orang lain	1. Mengetahui apa yang dirasakan orang lain	26, 29	-	2
	2. Memahami perspektif orang lain	27, 28	-	2
Membina hubungan	1. Menangani emosi	30, 32	-	2
	2. Berinteraksi dengan lancar	31, 33, 34	-	3
Total		33	1	34

Pada variabel kecerdasan emosional terdapat 1 aitem yang gugur.

Hal ini dikarenakan r_{hitung} pada aitem 13 ialah $0,048 < 0,195$. Maka dari itu aitem 13 menjadi tidak valid.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Interpersonal

Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah Aitem
		Aitem Valid	Aitem Gugur	
Berinisiatif	1. Memulai interaksi	1, 6, 11, 16, 21	-	5
	2. Memulai komunikasi	26, 31, 36	-	3
Bersikap terbuka	1. Mengungkap informasi pribadi	7, 12, 17	2	4
	2. Menghargai orang lain	22, 27, 32, 37	-	4
Bersikap asertif	1. Mengungkapkan perasaan	3, 13, 18, 23	8	5
	2. Mempertahankan pendapat	38	28, 33	3
Memberikan dukungan emosional	1. Memberikan rasa nyaman	4, 9, 14	-	3
	2. Empati	19, 24, 29, 34, 39	-	5
Mengatasi konflik	1. Mengetahui pemecahan masalah	5, 10, 15, 20	-	4
	2. Bertindak positif	25, 30, 35, 40	-	4
Total		36	4	40

Pada variabel kompetensi interpersonal terdapat 4 aitem yang gugur yakni aitem 2, 8, 28, dan 33. Hal ini dikarenakan r_{hitung} pada aitem 2 ialah $0,113 < 0,195$, r_{hitung} pada aitem 8 ialah $0,089$, r_{hitung} pada aitem 28 ialah $0,051$, dan r_{hitung} pada aitem 33 ialah $0,157$. Maka dari itu, keempat aitem tersebut tidak valid karena r_{hitung} kurang dari $0,195$.

4. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Cronbach Alpha. Koefisien reliabilitas ialah berkisar antara 0,0 – 1,0 yang berarti semakin mendekati angka 1,0 maka reliabilitas semakin tinggi (Azwar, 2007).

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,795	Reliabel
Kompetensi Interpersonal	0,856	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach Alpha yang baik dan dapat diterima, karena memiliki rentang di atas 0,6 – 0,79 (Priyatno, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa dua instrumen penelitian ini memiliki keandalan dalam mengukur tujuan pengukuran.

G. Teknik Analisis Data

Dalam rangka melihat perbedaan antara kecerdasan emosional dan kompetensi interpersonal pada siswa program layanan 2 tahun dan siswa reguler. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS (Statistical Program for Social Science) Statistics 23 for windows. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data yakni:

1. Kategorisasi Data

Kategorisasi data digunakan untuk melihat tingkat kecerdasan emosional dan kompetensi interpersonal pada responden penelitian ini, apakah termasuk ke dalam kategori rendah, sedang, ataupun tinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji asumsi klasik yang harus dilakukan sebelum melakukan uji manova. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas juga merupakan uji asumsi klasik yang harus dilakukan sebelum melakukan uji manova. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variansi homogen antar kelompok subjek yang diuji, apakah dari populasi yang sama atau tidak.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji manova. Uji manova ialah singkatan dari Multivariate Analysis of Variance. Uji manova adalah uji statistik untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas terhadap beberapa variabel terikat sekaligus. Uji manova digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok pada beberapa variabel terikat secara bersamaan (Ghazali, 2006).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang adalah lembaga pendidikan umum di tingkat menengah yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dengan memiliki keunggulan di bidang pemahaman agama Islam. MAN 2 Kota Malang merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri model di Indonesia yang telah dipilih oleh Departemen Agama berdasarkan SK Dirjen Binbaga Islam Nomor E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1998 tanggal 20 Februari 1998. Hal ini menjadikan MAN 2 Kota Malang memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi pusat keunggulan di bidang akademik maupun non-akademik. Perjalanan yang penuh tantangan berhasil dilalui menuju Madrasah yang dijadikan pilihan utama oleh masyarakat.

Pada tanggal 1 Januari 2018, Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang ini berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang berdasarkan KMA nomor 673 tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur. MAN 2 Kota Malang ini beralamat di Jalan Bandung No.7 Penanggungan, Klojen, Kota Malang. MAN 2 Kota Malang dipimpin oleh Kepala Madrasah yang bernama bapak Drs. H. Samsudin, M.Pd. Saat ini, MAN 2 Kota Malang memiliki

1200 peserta didik, 80 tenaga pendidik, 45 tenaga kependidikan, dan lebih dari 7000 alumni. Di samping itu, MAN 2 Kota Malang memiliki ma'had yang bernama Ma'had Al-Qalam.

a. Budaya Madrasah

MAN 2 Kota Malang mengembangkan dan melaksanakan semua kegiatan baik akademik maupun non-akademik yang berorientasi pada terwujudnya budaya madrasah sebagai berikut:

- 1) Aqidah yang kuat, meliputi beraqidah tauhid, tidak terlibat aktif dalam kelompok yang bertentangan dengan aqidah tauhid, tidak mengkafirkan sesama muslim, dan tidak meminta bantuan kepada dukun atau sihir untuk menyelesaikan masalah.
- 2) Ibadah yang benar, meliputi membiasakan diri shalat fardhu berjamaah 5 waktu, membiasakan diri untuk shalat sunnah, selalu berpuasa ramadhan, membiasakan puasa sunnah pada hari yang disunnahkan, dan senang membaca Al-Qur'an serta berusaha memahami artinya.
- 3) Akhlaq karimah, meliputi santun, menebar salam, menebar senyum kepada siapapun, bersikap jujur dan membiasakan kejujuran, menjaga adab pergaulan putra-putri, menjaga ukhuwah Islamiyah, dan membangun karakter hidup sederhana.
- 4) Disiplin dan mandiri, meliputi disiplin dalam memanfaatkan waktu dan disiplin tugas, mandiri dan bertanggung jawab yang tercermin dari ucapan dan perilaku, berprestasi dengan

membiasakan semangat kompetisi secara sehat baik di internal madrasah maupun eksternal, tertib namun tetap kritis, mencintai belajar dan pekerjaan, kreatif dan inovatif, serta menghargai dan apresiasi terhadap nilai-nilai seni.

b. Visi dan Misi Madrasah

MAN 2 Kota Malang memiliki visi yakni: “Terwujudnya Madrasah Model Sebagai Pusat Keunggulan dan Rujukan dalam Kualitas Akademik dan Nonakademik serta Akhlaq Karimah”. Dalam mencapai visi tersebut maka MAN 2 Kota Malang memiliki misi yakni:

- 1) Membangun budaya madrasah yang membelajarkan dan mendorong semangat keunggulan.
- 2) Mengembangkan SDM madrasah yang kompeten.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas akademik dan nonakademik serta berakhlaq karimah.
- 4) Mengembangkan sistem dan manajemen madrasah yang berbasis IT dan penjaminan mutu.
- 5) Mengembangkan dan memelihara lingkungan yang sehat, kondusif, dan harmonis.
- 6) Meningkatkan peran serta stakeholders dalam pengembangan madrasah.

- 7) Mewujudkan madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan.
- 8) Mewujudkan madrasah yang berorientasi pada standar internasional.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Terwujud lulusan berkualitas akademik dan nonakademik serta berakhlaq karimah.
- 2) Terbangun budaya madrasah yang membelajarkan dalam satu visi.
- 3) Terwujud SDM madrasah yang memiliki kompetesni utuh.
- 4) Terlaksana tatakelola madrasah yang berbasis IT dan sistem penjaminan mutu.
- 5) Terlaksana dan terpelihara lingkungan madrasah yang sehat, kondusif, dan harmonis.
- 6) Terbentuk stakeholders yang mempunyai rasa memiliki madrasah (school ownership).
- 7) Tercapai standar nasional pendidikan.
- 8) Terwujud madrasah yang berorientasi pada standar internasional.

d. Motto dan Core Values Madrasah

MAN 2 Kota Malang memiliki motto yang tidak asing lagi bagi kalangan madrasah yakni: dedikasi yang tinggi terhadap tugas, usaha yang maksimal atau man jadda wajada, ikhlas dalam

menjalankan tugas, dan taqwa-tabah-dan tawakkal menghadapi segala ujian dan tantangan. Core values atau nilai inti bagi madrasah ialah jujur, kerja keras, berprestasi, dan bermartabat.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan di MAN 2 Kota Malang melalui link *google form* yang berisi kuesioner terkait variabel penelitian dan dibagikan kepada siswa-siswi yang menjadi responden penelitian. Penyebaran kuesioner ini dilakukan pada tanggal 17 Februari 2023 hingga 6 Maret 2023.

B. Hasil Penelitian

1. Kategorisasi Data

a. Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional ini menggunakan model pengukuran skala likert dengan rentang skor 1-4 dan jumlah aitem 33. Responden dikategorikan dalam 3 kelompok yakni rendah, sedang, dan tinggi. Dengan demikian, jika responden menjawab nilai paling rendah semua yakni 1, maka skor yang didapatkan ialah $1 \times 33 = 33$ (X_{\min}). Sementara itu, jika responden menjawab nilai paling tinggi semua yakni 4, maka skor yang didapatkan ialah $4 \times 33 = 132$ (X_{\max}). Kemudian, range dari data tersebut ialah $132 - 33 = 99$. Kurva normal terdiri dari 6 standar deviasi, maka setiap standar deviasi nilainya adalah $\frac{99}{6} = 16,5$. Kurva normal nilai mean berada di tengah, maka nilai mean yaitu $\frac{132+33}{2} = 82,5$.

b. Kompetensi Interpersonal

Skala kompetensi interpersonal ini menggunakan model pengukuran skala likert dengan rentang skor 1-4 dan jumlah aitem 36. Responden dikategorikan dalam 3 kelompok yakni rendah, sedang, dan tinggi. Dengan demikian, jika responden menjawab nilai paling rendah semua yakni 1, maka skor yang didapatkan ialah $1 \times 36 = 36$ (X_{\min}). Sementara itu, jika responden menjawab nilai paling tinggi semua yakni 4, maka skor yang didapatkan ialah $4 \times 36 = 144$ (X_{\max}). Kemudian, range dari data tersebut ialah $144 - 36 = 108$. Kurva normal terdiri dari 6 standar deviasi, maka setiap standar deviasi nilainya adalah $\frac{108}{6} = 18$. Kurva normal nilai mean berada di tengah, maka nilai mean yaitu $\frac{144+36}{2} = 90$.

c. Norma Kategorisasi Data

Tabel 4. 1 Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Rendah	$X < (M-1SD)$
Sedang	$(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$

Berdasarkan tabel norma kategorisasi di atas, maka kategori data dapat dibagi menjadi tiga tingkatan dengan batas masing-masing. Kategorisasi kecerdasan emosional dan kompetensi interpersonal dapat dilihat pada paparan tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Kriteria Kategorisasi Data

Kategorisasi Kecerdasan Emosional		Kategorisasi Kompetensi Interpersonal	
Rendah	$X < 66$	Rendah	$X < 72$
Sedang	$66 \leq X < 99$	Sedang	$72 \leq X < 108$
Tinggi	$X \geq 99$	Tinggi	$X \geq 108$

d. Hasil Kategorisasi Data Kecerdasan Emosional

Tabel 4. 3 Hasil Kategorisasi Data Kecerdasan Emosional

Kategorisasi				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	88	88.0	88.0	88.0
Tinggi	12	12.0	12.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan responden yang masuk ke dalam kategori sedang ialah 88 orang dengan persentase 88% dan kategori tinggi sebanyak 12 orang dengan persentase 12%.

Tabel 4. 4 Hasil Kategorisasi Data Kecerdasan Emosional Siswa Program 2 Tahun

Kategoriemosip2t				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	49	49.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa program 2 tahun memiliki kecerdasan emosional yang tergolong sedang dengan jumlah 49 siswa, dimana ini adalah total keseluruhan dari program 2 tahun.

Tabel 4. 5 Hasil Kategorisasi Data Kecerdasan Emosional Siswa Reguler

Kategoriemosiregul				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	39	39.0	76.5	76.5
Tinggi	12	12.0	23.5	100.0
Total	51	51.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa reguler memiliki kecerdasan emosional yang tergolong sedang dengan jumlah 39 siswa dan 12 siswa masuk dalam kategori tinggi.

e. Hasil Kategorisasi Data Kompetensi Interpersonal

Tabel 4. 6 Hasil Kategorisasi Data Kompetensi Interpersonal

Kategorisasi				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	74	74.0	74.0	74.0
Tinggi	26	26.0	26.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang masuk ke dalam kategori sedang ialah 74 orang dengan persentase 74% dan kategori tinggi sebanyak 26 orang dengan persentase 26%.

Tabel 4. 7 Hasil Kategorisasi Data Kompetensi Interpersonal Siswa Program 2 Tahun

Kategoriinterp2t					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	46	46.0	93.9	93.9
	Tinggi	3	3.0	6.1	100.0
	Total	49	49.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa program 2 tahun memiliki kompetensi interpersonal yang tergolong sedang dengan jumlah 46 siswa dan 3 siswa masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4. 8 Hasil Kategorisasi Data Kompetensi Interpersonal Siswa Reguler

		Kategoriinterregul			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	28	28.0	54.9	54.9
	Tinggi	23	23.0	45.1	100.0
	Total	51	51.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa reguler memiliki kompetensi interpersonal yang tergolong sedang dengan jumlah 28 siswa dan 23 siswa masuk dalam kategori tinggi.

2. Hasil Analisis Per Aspek

a. Kecerdasan Emosional

Dalam kecerdasan emosional terdapat lima aspek yakni mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Dalam masing-masing aspek akan dijelaskan seberapa besar nilai yang diperoleh berdasarkan dari data yang ada.

Tabel 4. 9 Analisis Aspek Kecerdasan Emosional Siswa Keseluruhan

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Aspek1	100	11	8	19	1387	13.87	2.177	4.741
Aspek2	100	15	11	26	1810	18.10	2.993	8.960
Aspek3	100	18	23	41	3111	31.11	3.478	12.099
Aspek4	100	10	5	15	1121	11.21	1.914	3.663
Aspek5	100	11	9	20	1400	14.00	2.165	4.687

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek kecerdasan emosional yang paling rendah dan berurutan hingga aspek paling tinggi ialah aspek mengenali emosi orang lain, mengenali emosi diri, membina hubungan, mengelola emosi, dan memotivasi diri sendiri. Hal ini dilihat dari nilai mean pada masing-masing aspek.

Tabel 4. 10 Aspek Kecerdasan Emosional Siswa Program 2 Tahun

Aspek	Mean	Persentase	Rendah	Sedang	Tinggi
			25-50%	51-75%	76-100%
Mengenali Emosi Diri	12.65	63.26%		✓	
Mengelola Emosi	16.43	58.67%		✓	
Memotivasi Diri Sendiri	29.80	62.07%		✓	
Mengenali Emosi orang Lain	10.35	64.66%		✓	
Membina Hubungan	13.57	67.85%		✓	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek kecerdasan emosional siswa program layanan 2 tahun yang paling rendah dan berurutan hingga aspek paling tinggi ialah aspek mengenali emosi orang lain, mengenali emosi diri, membina

hubungan, mengelola emosi, dan memotivasi diri sendiri. Hal ini dilihat dari nilai mean pada masing-masing aspek. Di samping itu, seluruh aspek kecerdasan emosional siswa program layanan 2 tahun berada pada kategori sedang. Hal ini dilihat dari persentase pada masing-masing aspek.



Gambar 4. 1

Piramida Aspek Kecerdasan Emosional Siswa Program 2 Tahun

Tabel 4. 11 Aspek Kecerdasan Emosional Siswa Reguler

Aspek	Mean	Persentase	Rendah	Sedang	Tinggi
			25-50%	51-75%	76-100%
Mengenal Emosi Diri	15.04	76.19%			✓
Mengelola Emosi	19.71	70.37%		✓	
Memotivasi Diri Sendiri	32.37	67.44%		✓	
Mengenal Emosi orang Lain	12.04	77.24%			✓
Membina Hubungan	14.41	72.05%		✓	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek kecerdasan emosional siswa reguler yang paling rendah dan berurutan hingga aspek paling tinggi ialah aspek mengenali emosi

orang lain, membina hubungan, mengenali emosi diri, mengelola emosi, dan memotivasi diri sendiri. Hal ini dilihat dari nilai mean pada masing-masing aspek. Di samping itu, aspek mengenali emosi orang lain dan mengenali emosi diri termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan aspek mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, dan membina hubungan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dilihat dari persentase pada masing-masing aspek.



Gambar 4. 2
Piramida Aspek Kecerdasan Emosional Siswa Reguler

b. Kompetensi Interpersonal

Dalam kompetensi interpersonal terdapat lima aspek yakni kemampuan berinisiatif, kemampuan bersikap terbuka, kemampuan bersikap asertif, kemampuan memberikan dukungan emosional, dan kemampuan mengatasi konflik. Dalam masing-masing aspek akan dijelaskan seberapa besar nilai yang diperoleh berdasarkan dari data yang ada.

Tabel 4. 12 Analisis Aspek Kompetensi Interpersonal Siswa Keseluruhan

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Aspek1	100	17	14	31	2154	21.54	3.010	9.059
Aspek2	100	14	13	27	1986	19.86	2.913	8.485
Aspek3	100	11	7	18	1243	12.43	2.166	4.692
Aspek4	100	16	16	32	2499	24.99	3.301	10.899
Aspek5	100	17	15	32	2330	23.30	3.274	10.717
Valid N (listwise)	100							

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek kompetensi interpersonal yang paling rendah dan berurutan hingga aspek paling tinggi ialah aspek kemampuan bersikap asertif, kemampuan bersikap terbuka, kemampuan berinisiatif, kemampuan mengatasi konflik, dan kemampuan memberikan dukungan emosional. Hal ini dilihat dari nilai mean pada masing-masing aspek.

Tabel 4. 13 Aspek Kompetensi Interpersonal Siswa Program Layanan 2 Tahun

Aspek	Mean	Persentase	Rendah	Sedang	Tinggi
			25-50%	51-75%	76-100%
Kemampuan Berinisiatif	20.67	64.60%		✓	
Kemampuan Bersikap Terbuka	18.96	67.71%		✓	
Kemampuan Bersikap Asertif	11.73	58.67%		✓	
Kemampuan Memberikan Dukungan Emosional	24.35	76.08%			✓
Kemampuan Mengatasi Konflik	21.33	66.64%		✓	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek kompetensi interpersonal siswa program layanan 2 tahun yang paling rendah dan berurutan hingga aspek paling tinggi ialah kemampuan bersikap asertif, kemampuan bersikap terbuka, kemampuan berinisiatif, kemampuan mengatasi konflik, dan kemampuan memberikan dukungan emosional. Hal ini dilihat dari nilai mean pada masing-masing aspek. Di samping itu, aspek kemampuan memberikan dukungan emosional termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan aspek kemampuan berinisiatif, kemampuan bersikap terbuka, kemampuan bersikap asertif, dan kemampuan mengatasi konflik termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dilihat dari persentase pada masing-masing aspek.



Gambar 4. 3
Piramida Aspek Kompetensi Interpersonal Siswa Program 2 Tahun

Tabel 4. 14 Aspek Kompetensi Interpersonal Siswa Reguler

Aspek	Mean	Persentase	Rendah	Sedang	Tinggi
			25-50%	51-75%	76-100%
Kemampuan Berinisiatif	22.37	69.91%		✓	
Kemampuan Bersikap Terbuka	20.73	74.01%		✓	
Kemampuan Bersikap Asertif	13.10	65.49%		✓	
Kemampuan Memberikan Dukungan Emosional	25.61	80.02%			✓
Kemampuan Mengatasi Konflik	25.20	78.73%			✓

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek kompetensi interpersonal siswa reguler yang paling rendah dan berurutan hingga aspek paling tinggi ialah kemampuan bersikap asertif, kemampuan bersikap terbuka, kemampuan berinisiatif, kemampuan mengatasi konflik, dan kemampuan memberikan dukungan emosional.. Hal ini dilihat dari nilai mean pada masing-masing aspek. Di samping itu, aspek kemampuan memberikan dukungan emosional dan kemampuan mengatasi konflik termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan, aspek kemampuan berinisiatif, kemampuan bersikap terbuka, dan kemampuan bersikap asertif termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dilihat dari persentase pada masing-masing aspek.



Gambar 4. 4
Piramida Aspek Kompetensi Interpersonal Siswa Reguler

3. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji asumsi yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan teknik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Jika nilai signifikansi normalitas $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal dan jika $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan_Emosional	Program 2 Tahun	.120	49	.073	.946	49	.025
	Reguler	.108	51	.198	.966	51	.155
Kompetensi_Interpersonal	Program 2 Tahun	.106	49	.200 [*]	.968	49	.208
	Reguler	.069	51	.200 [*]	.991	51	.968

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pada kolom Kolmogorov-Smirnov di bagian sig. untuk kedua variabel berdistribusi normal karena $> 0,05$. Variabel kecerdasan emosional memiliki nilai signifikansi 0,073 untuk kelas program 2 tahun dan 0,198 untuk kelas reguler. Sedangkan variabel kompetensi interpersonal memiliki nilai signifikansi 0,200 untuk kelas program 2 tahun dan juga kelas reguler. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas juga merupakan uji asumsi yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variansi homogen antar kelompok subjek yang diuji, apakah dari populasi yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan teknik Levene's Test. Jika nilai signifikansi homogenitas $> 0,05$ maka data penelitian berasal dari populasi yang homogen dan jika $< 0,05$ maka tidak homogen.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

	F	df1	df2	Sig.
Kecerdasan_Emosional	.508	1	98	.478
Kompetensi_Interpersonal	2.391	1	98	.125

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas Levene's Test pada kolom sig. untuk kedua variabel bersifat homogen karena $> 0,05$. Variabel kecerdasan emosional memiliki nilai signifikansi 0,478 dan variabel kompetensi

interpersonal dengan nilai signifikansi 0,125. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data penelitian berasal dari populasi yang homogen.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Manova

Uji Manova adalah singkatan dari Multivariate of Variance. Uji manova ini merupakan uji beda varian yang melibatkan lebih dari satu variabel terikat. Uji manova digunakan untuk menghitung signifikansi perbedaan rata-rata secara bersamaan antara kelompok dengan dua variabel terikat atau lebih (Payadnya, 2018). Setelah uji asumsi terpenuhi, maka uji manova dapat dilakukan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel 4. 17 Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics				
	Kelas	Mean	Std. Deviation	N
Kecerdasan_Emosional	Program 2 Tahun	82.80	6.895	49
	Reguler	93.57	7.948	51
	Total	88.29	9.179	100
Kompetensi_Interpersonal	Program 2 Tahun	97.04	8.103	49
	Reguler	107.00	10.129	51
	Total	102.12	10.426	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai mean kecerdasan emosional siswa program 2 tahun ialah 82,80 dan nilai mean siswa reguler ialah 93,57. Secara statistik, nilai mean kecerdasan emosional siswa reguler lebih tinggi daripada siswa program 2 tahun. Sementara itu, nilai mean kompetensi interpersonal siswa program 2 tahun ialah 97,04 dan nilai mean

siswa reguler ialah 107,00. Secara statistik, nilai mean kompetensi interpersonal siswa reguler lebih tinggi daripada siswa program 2 tahun.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Multivariate Test

Multivariate Tests ^a						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.994	8540.195 ^b	2.000	97.000	.000
	Wilks' Lambda	.006	8540.195 ^b	2.000	97.000	.000
	Hotelling's Trace	176.086	8540.195 ^b	2.000	97.000	.000
	Roy's Largest Root	176.086	8540.195 ^b	2.000	97.000	.000
Kelas	Pillai's Trace	.363	27.605 ^b	2.000	97.000	.000
	Wilks' Lambda	.637	27.605 ^b	2.000	97.000	.000
	Hotelling's Trace	.569	27.605 ^b	2.000	97.000	.000
	Roy's Largest Root	.569	27.605 ^b	2.000	97.000	.000

Pada tabel multivariate test di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang bermakna bahwa perbandingan nilai rata-rata antara kecerdasan emosional dan kompetensi interpersonal pada program 2 tahun dan reguler berbeda secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kompetensi interpersonal pada siswa layanan 2 tahun dan siswa reguler MAN 2 Kota Malang berbeda secara signifikan. Nilai signifikansi tersebut secara tidak langsung juga bermakna bahwa kecerdasan emosional dan kompetensi interpersonal memiliki hubungan yang saling berkaitan.

Tabel 4. 19 Hasil Uji Between Subject Effect

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kelas	Kecerdasan_Emosional	2900.121	1	2900.121	52.240	.000
	Kompetensi_Interpersonal	2478.642	1	2478.642	29.330	.000

Pada tabel between subject effect menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel kecerdasan emosional ialah $0,000 < 0,05$ yang bermakna bahwa nilai rata-rata kecerdasan emosional antara program 2 tahun dan program reguler berbeda secara signifikan. Sementara itu, nilai signifikansi pada variabel kompetensi interpersonal ialah $0,000 < 0,05$ yang bermakna bahwa nilai rata-rata kompetensi interpersonal antara program 2 tahun dan program reguler juga berbeda secara signifikan.

C. Pembahasan

1. Tingkat Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Interpersonal pada Siswa Program Layanan 2 Tahun dan Siswa Reguler MAN 2 Kota Malang.

Pada tabel 4.3 nampak bahwa 88 siswa masuk ke dalam kategori kecerdasan emosional yang sedang dan 12 siswa masuk pada kategori tinggi. Keseluruhan siswa program 2 tahun masuk pada kategori sedang yakni 49 siswa. Sedangkan siswa reguler terbagi menjadi 2 kategori yakni sedang dan tinggi dengan rincian 39 siswa pada kategori sedang

dan 12 siswa pada kategori tinggi. Kecerdasan emosional pada tingkat sedang ataupun tinggi ini memiliki lima aspek yang menopang di dalamnya, yakni mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Ciri-ciri seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi ialah mampu mengendalikan kehendak hati, mengatur suasana hati, memberikan dorongan pada diri sendiri, berempati, dan bertahan menghadapi frustrasi (Illiyin, 2019). Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dapat mengenali, merasakan, dan mengendalikan emosi yang muncul dalam dirinya. Selain itu, siswa juga mampu untuk menangkap sinyal sosial dari lingkungan sekitarnya dan mampu membina hubungan sosial dengan baik (Winarti, 2012). Siswa program 2 tahun yang fokus dalam mempertahankan prestasi dan padat dalam pembelajaran akan mengalami kesulitan untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya dibandingkan dengan siswa reguler.

Siswa program layanan 2 tahun menyandang kategori sedang dalam kelima aspek kecerdasan emosional dengan urutan sebagai berikut: mengenali emosi orang lain, mengenali emosi diri, membina hubungan, mengelola emosi, dan memotivasi diri sendiri. Sedangkan, siswa reguler menyandang kategori sedang dalam aspek membina hubungan, mengelola emosi, dan memotivasi diri sendiri. Pada aspek mengenali emosi orang lain dan mengenali emosi diri, siswa reguler menyandang kategori tinggi.

Pada aspek mengenali emosi diri, siswa program 2 tahun memiliki kategori sedang dan siswa reguler dalam kategori tinggi. Aspek ini bermakna bahwa siswa mampu untuk mencermati emosi yang muncul dalam dirinya, sadar akan emosi diri, bersikap waspada terhadap emosi yang ada, dan menggunakannya dalam mengambil keputusan (Ardianti, 2018). Siswa program 2 tahun yang memiliki nilai lebih rendah maka dapat diartikan kurang dapat mengenali emosi dirinya sendiri jika dibandingkan dengan siswa reguler. Pada aspek mengelola emosi, siswa program 2 tahun dan siswa reguler termasuk dalam kategori sedang. Aspek ini bermakna bahwa siswa mampu untuk menangani perasaan yang muncul agar dapat tersampaikan dengan tepat, menghibur diri dari tekanan emosi, dan bangkit dari perasaan yang terpuruk (Maitrianti, 2021). Siswa program 2 tahun yang memiliki nilai lebih rendah maka dapat diartikan kurang dapat menangani emosi dirinya dan bangkit dari keterpurukan jika dibandingkan dengan siswa reguler.

Pada aspek memotivasi diri sendiri, siswa program 2 tahun dan siswa reguler termasuk dalam kategori sedang. Aspek ini bermakna bahwa siswa mampu untuk menggerakkan dirinya menuju tujuan, berpikir positif, dan bertindak dengan efektif (Astrina, 2019). Siswa program 2 tahun memiliki nilai lebih rendah yang bermakna bahwa kurang mampu untuk mengendalikan dorongan hatinya jika dibandingkan dengan siswa reguler. Pada aspek mengenali emosi orang lain, siswa program layanan 2 tahun memiliki tingkatan sedang dan

siswa reguler termasuk dalam kategori tinggi. Aspek ini bermakna bahwa siswa mampu untuk merasakan sesuatu yang dirasakan orang lain, mampu bersikap empati, peka dan mampu mendengarkan orang lain (Musyarrafah, 2016). Siswa program 2 tahun memiliki nilai lebih rendah yang berarti bahwa kurang mampu menangkap sinyal sosial dari lingkungan sekitarnya jika dibandingkan dengan siswa reguler. Pada aspek terakhir yakni membina hubungan, siswa program 2 tahun dan siswa reguler termasuk dalam kategori sedang. Aspek ini bermakna bahwa siswa mampu untuk berinteraksi dengan lancar, menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan menangani emosi dengan baik saat berinteraksi (Maitrianti, 2021). Siswa program 2 tahun memiliki nilai lebih rendah yang menunjukkan bahwa kurang mampu untuk membangun hubungan sosial yang baik dengan orang lain.

Sementara itu, pada tabel 4.6 terlihat bahwa 74 siswa memiliki kompetensi interpersonal yang sedang dan 26 siswa masuk pada kategori tinggi. Siswa program 2 tahun yang termasuk dalam kategori sedang ialah 46 siswa dan 3 siswa masuk pada kategori tinggi. Sedangkan siswa reguler yang masuk pada kategori sedang ialah 28 siswa dan 23 siswa masuk pada kategori tinggi. Kompetensi interpersonal sedang maupun tinggi ini memiliki lima aspek yang membangunnya, yakni kemampuan berinisiatif, bersikap terbuka, bersikap asertif, memberikan dukungan emosional, dan mengatasi konflik.

Siswa yang memiliki kompetensi interpersonal yang tinggi lebih mampu untuk memulai interaksi dengan orang lain. Siswa yang kurang terbuka saat berinteraksi sosial akan kesulitan untuk membuka diri dan bereaksi kepada orang lain. Siswa yang berempati, mampu menghargai, memahami orang lain, dan mampu mencari solusi saat terjadi konflik, dapat dikatakan memiliki kompetensi interpersonal yang cukup tinggi (Prihatama, 2014). Siswa reguler yang memiliki waktu lebih banyak akan lebih mudah untuk memaksimalkan kompetensi interpersonal.

Siswa program layanan 2 tahun menyanggah kategori kompetensi interpersonal tinggi dalam aspek kemampuan memberikan dukungan emosional. Sedangkan, aspek kemampuan bersikap asertif, bersikap terbuka, berinisiatif, dan mengatasi konflik, siswa program 2 tahun masuk dalam kategori sedang. Siswa reguler menyanggah kategori sedang dalam aspek kemampuan bersikap asertif, bersikap terbuka, dan berinisiatif. Sedangkan, aspek kemampuan mengatasi konflik dan memberikan dukungan emosional, siswa reguler masuk dalam kategori tinggi.

Pada aspek kemampuan berinisiatif, siswa program 2 tahun dan siswa reguler termasuk dalam kategori sedang. Aspek ini berarti bahwa siswa mampu untuk menciptakan hubungan baru dengan orang lain, memulai hubungan dengan orang baru, dan berinteraksi (Octavian, 2023). Siswa program 2 tahun memiliki nilai lebih rendah yang berarti bahwa kurang mampu untuk memulai interaksi terlebih dahulu jika

dibandingkan dengan siswa reguler. Pada aspek kemampuan bersikap terbuka, siswa program 2 tahun dan siswa reguler termasuk dalam kategori sedang. Aspek ini berarti bahwa siswa mampu untuk membuka diri kepada orang lain terkait informasi, minat, dan perasaan dirinya (Gustalantu, 2022). Siswa program 2 tahun memiliki nilai lebih rendah yang bermakna bahwa kurang mampu untuk terbuka saat berinteraksi dengan orang lain jika dibandingkan dengan siswa reguler.

Pada aspek kemampuan bersikap asertif, siswa program 2 tahun dan siswa reguler termasuk dalam kategori sedang. Aspek ini bermakna bahwa siswa mampu untuk mengutarakan pendapatnya dengan tegas, mengungkapkan perasaan dengan jelas, dan mengatakan ketidaksetujuan yang tidak sesuai dengan dirinya (Octavian, 2023). Siswa program 2 tahun memiliki nilai lebih rendah yang berarti bahwa kurang mampu untuk mengutarakan perasaannya dengan tegas jika dibandingkan dengan siswa reguler.

Pada aspek kemampuan memberikan dukungan emosional, siswa program 2 tahun dan siswa reguler termasuk dalam kategori tinggi. Aspek ini bermakna bahwa siswa mampu untuk memberikan rasa tenang dan nyaman kepada orang lain yang mengalami masalah serta memberikan dukungan berupa perhatian dan simpati (Layka, 2020). Pada aspek terakhir yakni kemampuan mengatasi konflik, siswa program 2 tahun memiliki tingkatan sedang dan siswa reguler termasuk dalam kategori tinggi. Aspek ini berarti bahwa siswa mampu untuk

menemukan cara dalam meredakan konflik yang terjadi dan mempertimbangkan penilaian atas masalah yang ada. Siswa program 2 tahun memiliki nilai lebih rendah yang menunjukkan bahwa kurang mampu untuk menyelesaikan konflik yang terjadi jika dibandingkan dengan siswa reguler.

2. Perbedaan Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Interpersonal pada Siswa Program Layanan 2 Tahun dan Siswa Reguler MAN 2 Kota Malang.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa perbandingan kecerdasan emosional dan kompetensi interpersonal siswa program layanan 2 tahun dan siswa reguler berbeda secara signifikan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa program layanan 2 tahun memiliki kecerdasan emosional dan kompetensi interpersonal yang lebih rendah daripada siswa reguler. Hal ini dibuktikan dari nilai mean siswa program layanan 2 tahun yang lebih rendah daripada siswa reguler, baik pada nilai mean kecerdasan emosional maupun kompetensi interpersonal. Maka dari itu H_0 dalam penelitian ini ditolak dan H_a diterima, yakni terdapat perbedaan kecerdasan emosional dan kompetensi interpersonal pada siswa program layanan 2 tahun dan siswa reguler MAN 2 Kota Malang.

Pada tabel 4.13 terlihat bahwa kecerdasan emosional siswa program layanan 2 tahun dan reguler berbeda secara signifikan dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$, dimana siswa program layanan 2 tahun memiliki

kecerdasan emosional lebih rendah daripada siswa reguler dengan perbedaan mean sebesar 10,77. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adilla dkk (2011) bahwa kecerdasan emosional siswa reguler lebih tinggi daripada kelas akselerasi. Potensi bakat dan kecerdasan yang ditonjolkan oleh siswa layanan 2 tahun membuatnya kurang mengembangkan aspek kecerdasan emosional. Siswa program layanan 2 tahun lebih sering berkumpul dengan teman satu kelasnya. Hal ini dapat membuatnya mengalami masalah sosial ketika berada pada jenjang yang lebih tinggi dan bergaul dengan orang yang lebih tua.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2012) bahwa siswa non-akselerasi memiliki kecerdasan emosi yang lebih tinggi daripada siswa akselerasi. Siswa non-akselerasi mampu untuk mengendalikan dan mengekspresikan emosi dengan tepat, mendengarkan orang lain, berempati, dapat berkomunikasi, dan bekerja sama dengan baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Feronica (2009) menghasilkan temuan bahwa kecerdasan emosional kelas reguler lebih tinggi daripada kelas akselerasi. Temuan lain oleh Limawan (2013) ialah aspek mengenali emosi diri dan membina hubungan pada kelas program akselerasi lebih rendah daripada kelas reguler.

Tabel 4. 20 Tabel Perbedaan Kecerdasan Emosional

Urutan Aspek	Program 2 Tahun	Urutan Aspek	Program Reguler
1	Mengenali emosi orang lain	1	Mengenali emosi orang lain
2	Mengenali emosi diri	2	Membina hubungan
3	Membina hubungan	3	Mengenali emosi diri
4	Mengelola emosi	4	Mengelola emosi
5	Memotivasi diri sendiri	5	Memotivasi diri sendiri

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan aspek kecerdasan emosional pada siswa program layanan 2 tahun dan siswa reguler pada poin kedua. Siswa program layanan 2 tahun memiliki aspek mengenali emosi diri yang lebih tinggi daripada siswa reguler dan siswa reguler memiliki aspek membina hubungan yang lebih tinggi daripada siswa program layanan 2 tahun.

Perbedaan kecerdasan emosional diantara siswa program 2 tahun dan siswa reguler dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti faktor otak dan bawaan setiap anak yang berbeda-beda. Amigdala yang berperan mengatur emosi dan bawaan emosi yang pasti berbeda setiap orang akan memengaruhi kecerdasan emosionalnya. Selanjutnya, faktor keluarga sebagai sekolah pertama bagi setiap anak berperan penting dalam pengembangan kecerdasan emosional. Lingkungan keluarga menjadi pendidikan non formal untuk anak belajar setiap aspek dalam kehidupannya, seperti tumbuh kembang fisik, emosi, sosial, dan lain sebagainya (Rahmatullah, 2020). Keluarga membimbing anak untuk merasakan emosi dalam diri, memahami perasaan yang muncul,

memikirkan perasaan yang hadir, dan cara mengutarakan emosi (Musyarrafah, 2016). Keluarga dengan ego yang tinggi dan tidak memiliki rasa kepedulian terhadap orang lain akan menjadikan anak memiliki kecerdasan emosional yang lebih rendah (Puspitosari, 2010).

Kemudian faktor lingkungan sekolah sebagai lembaga formal dalam kehidupan setiap anak. Pendidikan emosi yang diperoleh dari sekolah dapat melalui pengajaran guru ataupun pembiasaan dalam keseharian. Program pembelajaran yang lebih padat pada siswa program 2 tahun menyebabkan kurangnya siswa mengembangkan aspek emosionalnya. Siswa program 2 tahun akan lebih fokus untuk menuntaskan belajarnya sesuai target yang diberikan. Siswa program 2 tahun diharapkan dapat stabil dalam mengikuti pembelajaran dan menyebabkannya sedikit kesulitan untuk mengikuti kegiatan di luar kelas (Adilla dkk, 2011). Siswa reguler dapat belajar memahami satu sama lain dan mengembangkan emosionalnya karena mereka memiliki waktu luang yang lebih banyak. Siswa reguler lebih memungkinkan untuk bergaul dengan teman di luar kelasnya dan menjadikannya lebih memahami sesama serta memahami diri sendiri (Annisa, 2012). Hal ini dapat membuat kecerdasan emosional masing-masing program menjadi berbeda secara signifikan.

Di samping itu, pada tabel 4.13 juga terlihat bahwa kompetensi interpersonal antara siswa program 2 tahun dan siswa reguler berbeda secara signifikan dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Siswa program 2 tahun

memiliki nilai mean lebih rendah daripada siswa reguler dengan perbedaan mean sebesar 9,95. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2014) bahwa kompetensi sosial siswa akselerasi lebih rendah daripada siswa reguler. Siswa kelas akselerasi diharuskan untuk mempertahankan prestasi tinggi yang menjadikan siswa kurang memfokuskan perkembangan sosialnya. Siswa cenderung untuk bersaing di kelas dan mencapai prestasi terbaik (Kumalasari, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Prihatama (2014) juga sejalan dengan penelitian ini bahwa interaksi sosial siswa non akselerasi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa akselerasi. Siswa non akselerasi lebih mampu untuk membangun interaksi sosial dan memiliki rasa saling pengertian serta empati. Berbeda dengan siswa akselerasi yang kurang mampu menjalin interaksi dengan lingkungannya. Temuan lain oleh Ginting (2005) ialah siswa program percepatan belajar memiliki kompetensi interpersonal yang lebih rendah daripada siswa reguler. Siswa program percepatan belajar mengalami hambatan dalam interaksi sosial dan lingkungannya.

Tabel 4. 21 Tabel Perbedaan Kompetensi Interpersonal

Urutan Aspek	Program 2 Tahun	Urutan Aspek	Program Reguler
1	Bersikap asertif	1	Bersikap asertif
2	Bersikap terbuka	2	Bersikap terbuka
3	Berinisiatif	3	Berinisiatif
4	Mengatasi konflik	4	Mengatasi konflik
5	Memberikan dukungan emosional	5	Memberikan dukungan emosional

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan aspek kompetensi interpersonal pada siswa program layanan 2 tahun dan siswa reguler. Siswa program layanan 2 tahun memiliki aspek memberikan dukungan emosional yang tinggi. Siswa reguler memiliki aspek memberikan dukungan emosional dan mengatasi konflik yang tinggi. Hal tersebut juga dapat dilihat dari tabel 4.13 dan 4.14.

Perbedaan kompetensi interpersonal yang signifikan pada siswa program layanan 2 tahun dan siswa reguler dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kematangan diri setiap siswa yang berbeda. Siswa yang memiliki kematangan diri lebih baik akan lebih mudah untuk menjalin hubungan sosial dan memahami lingkungan sekitar. Kemudian, kontak dengan orang tua banyak memengaruhi dalam perkembangan kompetensi interpersonal anak. Orang tua adalah salah satu faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap proses perkembangan dalam sosialisasi dengan orang lain. Interaksi antara orang tua dan anak secara hangat, tidak kaku, dan terbuka dapat menumbuhkan kompetensi interpersonal. Sedangkan interaksi yang kaku, tertutup, dan tidak hangat akan menghambat kompetensi interpersonal (Ginting, 2005).

Selain kematangan diri dan kontak dengan orang tua, interaksi dengan teman sebaya juga memberikan peran dalam kompetensi interpersonal (Nashori, 2008). Siswa yang lebih sering membangun interaksi dengan orang lain akan mampu mengembangkan kompetensi

interpersonal dengan lebih baik. Siswa reguler yang lebih banyak memiliki waktu akan lebih mudah untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Selanjutnya, siswa yang aktif dalam banyak kegiatan dan berpartisipasi sosial akan lebih mudah meningkatkan kompetensi interpersonal. Siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan kegiatan sosial lainnya. Siswa yang banyak terlibat dalam kegiatan selain di kelas akan menerima berbagai peran yang memudahkannya untuk menjalin relasi. Hal-hal tersebut dapat menjadikan kompetensi interpersonal antar program menjadi berbeda secara signifikan.

Kecerdasan emosional memiliki lima aspek di dalamnya, salah satunya ialah membina hubungan. Aspek ini bermakna bahwa siswa mampu untuk menangani emosi dengan baik ketika bersama dengan orang lain, dapat berinteraksi dengan lancar, mampu membaca situasi sekitar, berkomunikasi dengan terampil, dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan menangani emosi ketika bersama dengan orang lain penting untuk dilakukan agar hidup yang terjalin bisa efektif karena setiap orang tidak mampu hidup sendiri dan membutuhkan orang lain di sekitarnya. Kemampuan yang dibutuhkan untuk membangun interaksi dan hubungan yang baik dengan orang lain disebut dengan kompetensi interpersonal. Kecerdasan emosional berhubungan dengan kompetensi interpersonal sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2020), yakni semakin baik kecerdasan

emosional maka semakin baik pula kompetensi interpersonalnya. Temuan oleh Yulikuntari (2015) juga menjelaskan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula kompetensi interpersonalnya.

Aspek kecerdasan emosional dan kompetensi interpersonal dapat dikatakan saling berkaitan. Siswa yang memiliki pemahaman besar mengenai aspek pada kecerdasan emosional maka akan lebih baik pula dalam pemahaman bersosial (Wardhani, 2012). Selain itu, Winarti (2012) menghasilkan temuan bahwa kecerdasan emosional berhubungan dengan interaksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan setiap orang tidak bisa terlepas dari emosi yang melekat pada dirinya. Ketika seseorang mampu mengendalikan emosinya maka akan lebih mudah untuk memahami orang lain. Siswa yang mampu untuk mengenali emosi diri akan mudah untuk terbuka dan mengutarakan perasaan saat berinteraksi dengan orang lain. Siswa yang berhasil mengenali dan turut merasakan emosi yang dirasakan orang lain, maka perasaan empati akan muncul dan dapat memberikan dukungan emosional. Saat siswa memiliki emosi yang stabil maka akan mudah untuk menyelesaikan konflik yang ada. Siswa yang menjalin hubungan interpersonal dengan orang lain penting untuk dapat mengatur suasana hati agar interaksi yang terjalin dapat berjalan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Siswa program layanan 2 tahun dan siswa reguler memiliki tingkat kecerdasan emosional dan kompetensi interpersonal dalam kategori sedang dan tinggi. Pada kecerdasan emosional terdapat 88 siswa yang masuk dalam kategori sedang dan 12 siswa masuk dalam kategori tinggi. Aspek kecerdasan emosional pada siswa program 2 tahun masuk pada kategori sedang dan pada siswa reguler terdapat dua aspek yang tinggi yakni mengenali emosi diri dan mengenali emosi orang lain. Sedangkan, pada kompetensi interpersonal terdapat 74 siswa yang masuk dalam kategori sedang dan 26 siswa masuk dalam kategori tinggi. Aspek kompetensi interpersonal yang termasuk kategori tinggi pada siswa program 2 tahun ialah kemampuan memberikan dukungan emosional dan aspek yang tinggi pada siswa reguler ialah kemampuan memberikan dukungan emosional dan mengatasi konflik.
2. Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan secara statistik pada kecerdasan emosional dan kompetensi interpersonal antara siswa program layanan 2 tahun dan siswa reguler MAN 2 Kota Malang. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. pada hasil uji manova sebesar $0,000 < 0,05$. Siswa program layanan 2 tahun memiliki nilai rata-rata yang lebih

rendah daripada siswa reguler, baik pada kecerdasan emosional maupun kompetensi interpersonal. Banyak hal yang dapat menyebabkan perbedaan pada kedua kelompok sampel, diantaranya faktor dari dalam diri setiap siswa, faktor keluarga, dan faktor lingkungan sekitar seperti teman sebaya dan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran pada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi siswa diharapkan untuk dapat mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah. Siswa hendaknya dapat mengendalikan emosi dengan lebih baik dan lebih terbuka dalam berinteraksi dengan sesama temannya. Hal ini juga dapat menjadi salah satu cara untuk membuka relasi yang berguna di masa depan.
2. Bagi pihak sekolah sebaiknya memberikan kegiatan yang dapat menunjang kecerdasan emosional dan kompetensi interpersonal siswa yang bisa didasarkan pada aspek-aspek keduanya, seperti outing class atau outbound dengan disertai game yang menunjang kerja sama antar siswa dan juga bisa melalui kegiatan yang mencampurkan semua siswa reguler dan program 2 tahun secara bersamaan. Aspek kecerdasan emosional dan kompetensi interpersonal pada siswa program layanan 2 tahun dan siswa reguler yang belum mencapai kategori tinggi dapat lebih ditingkatkan. Konselor sebaya dan bimbingan kelompok dapat

menjadi metode dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan kompetensi interpersonal siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian yang lain. Peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu mengungkap faktor lain selain yang telah disebutkan dalam penelitian ini, seperti faktor jenis kelamin, penghasilan, dan ekonomi orang tua. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat membahas aspek menurut tokoh lain atau membandingkan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, Y., Saragih, S., & Farid, M. (2011). Harga Diri, Kreativitas dan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Akselerasi, Unggulan dan Reguler. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 6(2).
- Alfons, N. (2015). Perbedaan Kompetensi Interpersonal antara Siswa Kelas Akselerasi dan Siswa Kelas Reguler di SMP Negeri 9 Ambon. *Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*.
- Annisa, N. (2012). Perbedaan Kecerdasan Emosional Siswa Program Akselerasi Dan Siswa Program Reguler Di Smp Negeri 2 Semarang. *Unika Soegijapranata*.
- Ardianti, Resti (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pola Asuh Orang Tua Di RT.04 RW.08 Kelurahan Muaralembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *Universitas Islam Riau*.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astrina, C., & Rinaldi, R. (2019). Hubungan kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama jurusan psikologi. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(4).
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cahyani, N. F. (2019). Perbedaan Tingkat Kecerdasan Emosional Ditinjau dari Program Kelas dan Jenis Kelamin pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang. *Universitas Airlangga*.
- Faruq, A. (2019). *Konsep Pendidikan Multikultural Kajian Tematik Tafsir Surah Al-Hujurat Ayat 13* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).

- Feronica, C. (2009). Perbedaan Kecerdasan Emosional antara Siswa Program Akselerasi dan Program Reguler pada SMA Labschool Rawamangun Jakarta Timur.
- Ginting, E. D. J. (2005). Perbedaan Kompetensi Interpersonal antara Siswa yang Mengikuti Program Percepatan Belajar dengan Siswa yang Mengikuti Kelas Reguler. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 35(2).
- Goleman, D. (2005). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustatalantu, R., & Rusmawati, D. (2022). Hubungan Antara Kompetensi Interpersonal Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri. *Jurnal EMPATI*, 11(1), 26-31.
- Hamdan, S. R. (2017). Kecerdasan Emosional dalam Al-Qur'an. *Jurnal Schema Vol 3, No.1*.
- Hawadi, L. F., & Moesono, A. Dampak Program Akselerasi Indonesia Yang Berbasis Kurikulum Nasional Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Peserta Akselerasi Tingkat SMU Di Jakarta.
- Hinggardipta, R., & Ariati, J. (2015). Hubungan antara Kompetensi Interpersonal dengan Prestasi Akademik pada Siswa Kelas XI Reguler di SMAN 2 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Empati, Vol.4, No.2*.
- Illiyyin, Z. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Social Problem Solving Pada Remaja. *Universitas Muhammadiyah Gresik*.
- Kamilah, E. N. (2014). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi. *Universitas Pendidikan Indonesia*.

- Kelvin, L. (2013). Perbedaan EQ (Emotional Quotient) Antara Siswa Kelas Akselerasi dan Non Akselerasi SMA Negeri 3 Yogyakarta. *Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*.
- Kidung, A. (2016). Perbedaan Kompetensi Interpersonal antara Siswa Program Khusus dengan Siswa Reguler di SMP Batik Program Khusus Surakarta dan SMP Batik Surakarta Tahun 2016/2017. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Kumalasari, A. (2014). Perbedaan Kompetensi Sosial pada Siswa Akselerasi dan Siswa Reguler. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Labib, L. L. (2015). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Stres Kerja Pada Guru MI 02, MTs, dan MA Mazra'atul Ulum Paciran – Lamongan. *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Layka, K. (2020). *Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Kompetensi Interpersonal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Uin Raden Fatah Palembang* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Limawan, D. (2013). Perbandingan Antara Kecerdasan Emosional pada Siswa Kelas XI Program Reguler dan Siswa Program Akselerasi di SMAK "X" di Bandung. *Univeristas Kristen Maranatha*.
- Maftuhah. (2014). Religius Koping pada Mahasiswa Santri dan Mahasiswa Bukan Santri di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Mudarrisuna Vol. 11 No. 2*.
- Manizar, E. (2016). Mengelola Kecerdasan Emosi. *Jurnal Tadrib Vol.II No.2*.
- Maharani, K. R., & Rusmawati, D. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Siswa Kelas X Di SMAN 15 Semarang. *Jurnal EMPATI, 9(4), 280-286*.

- Musyarrifah, S. (2016). Perbedaan Kecerdasan Emosi Siswa Berdasarkan Program Kelas dan Jenis Kelamin di SMAN 4 Malang, SMAN 5 Malang, dan SMAN 8 Malang. *UIN Maulana Malik Ibrahim*.
- Nada, Q. (2008). Hubungan antara Kemampuan Interpersonal Menurut Buhrmester dengan Iklim Komunikasi Organisasi Menurut Pace dan Peterson. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Nadia, N. (2017). Kompetensi Interpersonal Remaja Berdasarkan Urutan Kelahiran. *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Nafhah, A., & Hanafi, I. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Program Layanan Sistem Kredit Semester. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 1(2), 48-59.
- Naimah, M. (2012). Peran Positive Deviance Guru dalam Mendukung Perkembangan Kognitif Anak Berkebutuhan Khusus. *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Nashori, F. (2008). *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nihayah, I. (2018). Pengembangan Kurikulum Bidang Studi Pendidikan Agama Islam pada Program Akselerasi di SMAN 5 Surabaya. *Jurnal Nazhruna Vol.1 No.2*.
- Nurulitasari, & NRH, F. (2018). Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Kompetensi Interpersonal Siswa yang Menjadi Pengurus OSIS di SMA Negeri Wilayah Kab. Boyolali. *Jurnal Empati Vol.7, No.4*.
- Octavian, M. R. D., & Cahyanti, I. Y. (2023). Gambaran Kompetensi Interpersonal Remaja Dari Orang Tua Yang Mengalami Perceraian. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 1(3), 215-224.
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan penelitian eksperimen beserta analisis statistik dengan spss*. Deepublish.

- PH, K. W., & Sawitri, D. R. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dan Kompetensi Interpersonal pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Semarang. *Jurnal Empati Vol.6, No.4*.
- Puspitosari, W. A. (2010). Perbedaan Skor Kecerdasan Emosi dan Kecemasan Siswa Kelas Akselerasi dan Kelas Reguler. *Mutiara Medika Vol. 10 No. 1*.
- Prihatama, R. (2014). perbedaan Interaksi Sosial antara Siswa Akselerasi dan Non Akselerasi (Reguler) di SMA Negeri 1 Sragen. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Priyatno, Duwi. (2014). *Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Qhajtara, J. (2015). Kecerdasan Emosi pada Remaja yang Mengikuti Les Musik di Wilayah Semarang Barat. *Universitas Negeri Semarang*.
- Rahmattullah, F. (2020). Perbedaan Kecerdasan Emosional pada Siswa Laki-Laki dan Perempuan Kelas VII di MTSN 2 Banda Aceh . *UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*.
- Ramadani, D. V. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kompetensi Interpersonal Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan. *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Respati, W. S., Arifin, W. P., & Ernawati. (2007). Gambaran Kecerdasan Emosional Siswa Berbakat di Kelas Akselerasi SMA di Jakarta . *Jurnal Psikologi Vol. 5 No. 1*.
- Sagita, A. R., Sistiana, & Juhanda, A. (2021). Profil Kompetensi Interpersonal Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Sukabumi Pada Materi Pemanasan Global Berdasarkan Gender. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol. 07, No. 03*.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development*. New York: McGraw-Hill Companies.

- Sihaloho, M. F. (2018). Motivasi Menyusun Skripsi Ditinjau dari Komunikasi Interpersonal Mahasiswa-Dosen Pembimbing. *Universitas Katolik Soegijapranata*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, R. E. (2011). Perbedaan Tingkat Kecemasan dan Depresi antara Siswa Kelas III Program Akselerasi dan Reguler di SMPN 2 Surakarta. *Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Ulya, R. M. (2021). Hubungan Conscientiousness dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Aktif Organisasi. *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Wardhani, N. A., Yusmansyah, Y., & Mayasari, S. (2013). Studi Komparatif Kecerdasan Emosional Terhadap Konsep Diri Sosial. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 2(1).
- Winarti, S. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Pada Siswa-Siswi SMK Kelas X dan XI Cendika Bangsa Kepanjen Malang. *Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Yaqin, I. U., Santoso, S., & Sohidin. (2016). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Kompetensi Interpersonal Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS Tahun 2016. *Jurnal Tata Arta UNS Vol.2, No.2*.
- Yulikuntari, M. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2015. *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Yunianti, A. L., & Budiani, M. S. (2016). Perbedaan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Unggulan dan Siswa Reguler. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan Vol. 7, No. 1*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

No. : 1937 /FPsi.1/PP.009/11/2022 10 Nopember 2022
Perihal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.
Kepala MAN 2 Kota Malang
di
Malang

Dengan hormat,
Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM	: HILLARY FARAH RAMADHANI / 19410006
Tempat Penelitian	: MAN 2 Kota Malang
Judul Skripsi	: Perbedaan Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Interpersonal Pada Siswa Akselerasi dan Siswa Reguler MAN 2 Kota Malang
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si. 2. Elok Fa'iz Fatma El Fahmi, M.Si.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Ali Ridho

Tembusan:
1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.

Lampiran 2 : Skala Penelitian Kecerdasan Emosional

No	Aitem	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengetahui penyebab saya marah, sedih, atau gembira.				
2.	Saya mengabaikan masalah dan berharap masalah itu pergi menjauh.				
3.	Saya berusaha menghadapi permasalahan dengan tenang.				
4.	Sulit bagi saya untuk mengungkapkan apa yang sedang saya rasakan.				
5.	Saya sering marah atau menangis tanpa mengetahui sebabnya.				
6.	Saya dapat mengendalikan kekecewaan ketika mengalami kegagalan.				
7.	Saya sering dianggap tidak memiliki bakat apapun.				
8.	Saya memiliki cara untuk mengurangi keresahan terhadap suatu masalah yang saya alami.				
9.	Kekecewaan saya terhadap kegagalan biasanya tidak bertahan lama.				
10.	Saya takut gagal dan khawatir akan masa depan.				
11.	Ketika tertekan, saya larut dalam kesedihan.				

12.	Saya sering menyesali terlalu dalam tentang kegagalan yang saya alami.				
13.	Saya marah ketika ada teman yang melakukan kesalahan.				
14.	Saya tidak takut akan kemungkinan buruk yang akan terjadi, karena saya sudah mempersiapkan semuanya dengan baik.				
15.	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki.				
16.	Saya tetap melatih kemampuan yang saya miliki meskipun orang lain mengatakan itu sudah baik.				
17.	Saya sering khawatir dengan hal-hal yang akan terjadi.				
18.	Saya tetap giat belajar walaupun pernah gagal.				
19.	Saya tidak terlalu kecewa jika tidak bisa masuk dalam sebuah grup di sekitar saya.				
20.	Saya berusaha mencoba kegiatan baru walaupun tidak memiliki keahlian dalam hal itu.				
21.	Saya enggan belajar atau berusaha ketika banyak mengalami kegagalan.				
22.	Saya lebih memilih jalan-jalan daripada mengikuti kegiatan sekolah.				
23.	Saya merasa tidak yakin berhasil meskipun saya sudah belajar dengan sungguh-sungguh.				

24.	Terlalu memikirkan kegagalan dapat membuat saya tidak fokus saat melakukan sesuatu.				
25.	Saya takut dan tidak siap walaupun saya sudah mempersiapkan semua hal dengan baik.				
26.	Saya tau apa yang sedang dirasakan teman saya dari tingkah laku mereka.				
27.	Saya dianggap egois oleh teman saya karena saya suka memaksakan kehendak saya.				
28.	Saya merasakan kesedihan yang sedang dialami teman saya.				
29.	Saya kurang memahami dengan apa yang dirasakan oleh teman saya.				
30.	Sulit bagi saya untuk membuat teman percaya dan mengikuti saran saya.				
31.	Mudah bagi saya untuk masuk dalam obrolan teman-teman saya.				
32.	Saya tidak mampu meyakinkan orang lain atas apa yang saya katakan.				
33.	Saya bisa menyesuaikan diri dengan baik di tempat baru.				
34.	Saya merasa kesulitan jika harus mengawali obrolan dengan teman saya.				

Lampiran 3 : Skala Kompetensi Interpersonal

No.	Aitem	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengajak teman yang baru saya kenal untuk melakukan sesuatu bersama-sama, misalnya keluar bersama.				
2.	Saya mengatakan hal pribadi pada saat berkenalan dengan orang yang baru saya kenal.				
3.	Saya mengatakan kepada teman saya bahwa saya tidak menyukai cara dia memperlakukan saya.				
4.	Saya bersedia mendengarkan keluhan kesah teman dekat saya tentang masalahnya.				
5.	Saat memiliki masalah dengan teman dekat, saya mendengarkan keluhannya dan tidak mencoba untuk menebak apa yang dipikirkan.				
6.	Saya menyarankan suatu hal untuk dilakukan dengan teman baru yang menurut saya menarik dan menyenangkan.				
7.	Saya mengatakan kepada sahabat tentang hal yang membuat saya malu.				
8.	Saya mengatakan “tidak” saat diminta untuk melakukan sesuatu yang tidak saya inginkan.				
9.	Saya merupakan pendengar yang baik dan peka bagi teman saya yang sedang marah.				
10.	Saya menahan diri untuk tidak mengatakan hal-hal yang membuat perselisihan menjadi pertengkaran besar.				

11.	Saya adalah orang yang menarik dan menyenangkan saat berkenalan dengan orang baru				
12.	Saya mengatakan kepada teman dekat saya tentang suatu rahasia yang membuat saya cemas dan takut.				
13.	Saya mengatakan pada teman saya bahwa ia melakukan sesuatu yang membuat saya malu.				
14.	Saat teman dekat membutuhkan bantuan dan dukungan, saya mampu memberikan nasihat dengan cara yang bisa diterima dengan baik.				
15.	Saya mampu mengatasi masalah dengan sahabat tanpa menuduh bahwa ia selalu melakukan kesalahan itu.				
16.	Saya akan memberikan kesan pertama yang baik kepada seseorang yang mungkin ingin saya jadikan teman.				
17.	Saya mengetahui cara mengalihkan pembicaraan dengan kenalan saya untuk lebih fokus mengenal satu sama lain.				
18.	Saya mengatakan kepada teman saya bahwa dia telah melakukan sesuatu yang melukai perasaan saya.				
19.	Saya membantu teman dekat saya dengan sepenuh hati saat ia memiliki suatu masalah.				
20.	Saya tidak marah pada teman saya untuk menghindari konflik.				

21.	Saya berkumpul dengan orang yang belum saya kenal agar dapat membangun hubungan yang baik dengan mereka.				
22.	Saya membiarkan teman yang baru saya kenal untuk mengenal saya lebih dalam				
23.	Saya mengatakan kepada teman saya bahwa dia telah melakukan sesuatu yang membuat saya marah.				
24.	Saya membantu teman dekat saya dalam memahami inti permasalahan yang dihadapi.				
25.	Saya mengakui kesalahan saat berselisih dengan teman dekat saya.				
26.	Saya mengajak berbicara seseorang yang baru dan mungkin saya ingin mengenalnya.				
27.	Saya membiarkan teman baru saya mengenal diri saya yang sebenarnya.				
28.	Saya menolak permintaan teman yang tidak masuk akal.				
29.	Saya membantu teman dekat saya mengatasi masalahnya dengan keluarga atau temannya.				
30.	Saya mampu mengesampingkan perasaan kesal saat berselisih dengan teman dekat saya.				
31.	Saya memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada orang yang ingin saya kenal.				
32.	Saya membiarkan sahabat mengenal saya lebih dekat.				

33.	Saya akan memperjuangkan hak saya saat teman mengabaikan saya atau tidak perhatian.				
34.	Saya mampu memberikan dukungan saat teman saya sedang sedih.				
35.	Dalam sebuah konflik, saya mampu memahami sudut pandang teman saya.				
36.	Saya menelepon teman yang baru saya kenal untuk mengajaknya pergi keluar bersama-sama.				
37.	Saya mengatakan kepada teman dekat saya seberapa banyak saya peduli dan menghargai dia.				
38.	Saya menemui teman dekat saya untuk menanyakan alasan mengapa dia ingkar janji.				
39.	Saya mampu memberikan kepedulian dan empati yang tulus bahkan saat masalah tersebut tidak menarik bagi saya.				
40.	Saat bertengkar dengan teman, saya mampu menerima bahwa dia memiliki pandangan yang benar bahkan jika saya tidak setuju dengan pandangan itu.				

		VAR00018	VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024	VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028	VAR00029	VAR00030	VAR00031	VAR00032	VAR00033	VAR00034	VAR00035
VAR00016	Pearson Correlation	.308	.084	.228	.111	-.012	.000	-.060	-.004	.131	.299	.005	.065	.097	.040	.063	.039	.184	.352
	Sig. (2-tailed)	.002	.405	.023	.273	.903	1.000	.556	.966	.194	.002	.959	.519	.337	.692	.532	.699	.067	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00017	Pearson Correlation	-.141	-.096	.084	-.065	.027	.085	.071	.366	-.155	.036	.143	.034	.068	.073	.147	-.058	.109	.296
	Sig. (2-tailed)	.161	.341	.406	.523	.792	.399	.486	.000	.123	.721	.157	.741	.500	.470	.143	.570	.278	.003
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00018	Pearson Correlation	.103	.103	.026	.197	.037	.314	-.105	.084	.035	.250	.096	.149	.241	.106	.091	.138	.014	.407
	Sig. (2-tailed)	.306	.306	.795	.050	.716	.001	.299	.408	.731	.012	.342	.140	.016	.293	.370	.170	.890	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00019	Pearson Correlation	.103	.103	.070	.128	.283	.235	-.177	.042	.311	-.017	.069	.217	-.147	-.193	-.009	-.039	.261	.282
	Sig. (2-tailed)	.306	.306	.491	.205	.004	.018	.078	.678	.002	.866	.497	.030	.145	.054	.932	.702	.009	.004
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00020	Pearson Correlation	.026	.070	.100	.091	.098	.075	.216	.035	.351	.177	-.016	.118	.150	.230	.016	.082	.406	.474
	Sig. (2-tailed)	.795	.491	.100	.370	.333	.458	.031	.733	.000	.078	.874	.241	.136	.022	.878	.416	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00021	Pearson Correlation	.197	.125	.091	.100	.274	.390	.047	.016	-.050	.154	-.069	.123	.158	.124	.063	.023	.102	.275
	Sig. (2-tailed)	.050	.205	.370	.100	.006	.000	.644	.873	.621	.125	.493	.222	.117	.219	.531	.822	.311	.006
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00022	Pearson Correlation	.037	.283	.098	.274	.100	.268	.061	.039	.096	-.099	.031	-.015	-.024	-.093	-.233	.085	.231	.283
	Sig. (2-tailed)	.716	.004	.333	.006	.100	.007	.547	.700	.340	.326	.763	.882	.815	.358	.020	.400	.021	.004
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00023	Pearson Correlation	.314	.235	.075	.390	.268	.100	-.054	.298	.129	.108	-.034	.314	.140	.025	.033	.004	.069	.362
	Sig. (2-tailed)	.001	.018	.458	.000	.007	.100	.596	.003	.201	.285	.735	.001	.165	.807	.743	.968	.497	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00024	Pearson Correlation	-.105	-.177	.216	.047	.061	-.054	.195	.048	.074	-.078	.127	.072	.083	.057	.117	.180	.212	
	Sig. (2-tailed)	.299	.078	.031	.644	.547	.596	.052	.636	.464	.442	.209	.480	.414	.572	.248	.073	.035	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00025	Pearson Correlation	.084	.042	.035	.016	.039	.298	.195	.100	.039	.046	-.085	.267	.004	-.033	.095	-.030	-.048	.308
	Sig. (2-tailed)	.406	.678	.733	.873	.700	.003	.052	.698	.652	.398	.007	.972	.746	.348	.766	.633	.002	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00026	Pearson Correlation	.035	.311	.351	-.050	.096	.129	.048	.039	.100	-.007	.023	.289	-.003	-.042	-.096	.010	.119	.300
	Sig. (2-tailed)	.731	.002	.000	.621	.340	.201	.636	.698	.942	.819	.004	.973	.679	.341	.921	.236	.002	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00027	Pearson Correlation	.250	-.017	.177	.154	-.099	.108	.074	.046	-.007	.194	.185	.293	.216	.314	-.010	.159	.439	
	Sig. (2-tailed)	.012	.866	.078	.125	.326	.285	.464	.652	.942	.054	.065	.003	.031	.001	.921	.114	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00028	Pearson Correlation	.096	.065	-.016	-.065	.031	-.034	-.078	-.085	.023	.194	.194	.291	.189	.078	.230	.020	.223	.260
	Sig. (2-tailed)	.342	.497	.874	.493	.763	.735	.442	.398	.819	.054	.003	.060	.441	.021	.844	.026	.009	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00029	Pearson Correlation	.149	.217	.118	.123	-.015	.314	.127	.267	.289	.185	.291	.100	.318	.095	.121	-.174	.038	.349
	Sig. (2-tailed)	.140	.030	.241	.222	.882	.001	.209	.007	.004	.065	.003	.001	.346	.232	.084	.706	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00030	Pearson Correlation	.241	-.147	.150	.158	-.024	.140	.072	.004	-.003	.293	.189	.318	.100	.401	.303	.089	.065	.299
	Sig. (2-tailed)	.016	.145	.136	.117	.815	.165	.480	.972	.973	.003	.060	.001	.000	.002	.381	.520	.002	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00031	Pearson Correlation	.106	-.193	.230	.124	-.093	.025	.083	-.033	-.042	.216	.078	.095	.401	.100	.411	.179	.305	.320
	Sig. (2-tailed)	.293	.054	.022	.219	.358	.807	.414	.746	.679	.031	.441	.346	.000	.000	.000	.075	.002	.001

	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024	VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028	VAR00029	VA00030	VAR00031	VAR00032	VAR00033	VAR00034	VA00035	VAR00036	VAR00037	VAR00038	VAR00039	VAR00040	Kompetensi Interpersonal	
VAR00016 Pearson Correlation	.018	.061	.068	.068	.130	.094	.152	.167	.112	.014	.112	.032	.087	.211	.148	.226	.019	.040	.162	.221	.352**	
Sig. (2-tailed)	.858	.549	.515	.518	.198	.351	.132	.097	.269	.887	.267	.750	.389	.035	.141024	.854	.692	.107	.027	.000	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00017 Pearson Correlation	.068	.012	.058	.192	.112	.118	.138	.034	.114	.229	.240	.251	.059	.148	.266	.127	.032	.170	-.021	.142	.402**	
Sig. (2-tailed)	.512	.903	.579	.058	.268	.249	.178	.738	.258	.022	.018	.012	.560	.150	.008	.209754	.091	.839	.160	.000	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00018 Pearson Correlation	.047	-.030	.464	-.022	.002	.269	-.127	-.168	-.061	.197	.242	.058	.131	.033	.291	.043	-.084	.282	.078	.198	.265**	
Sig. (2-tailed)	.648	.785	.000	.828	.988	.007	.208	.099	.548	.049	.015	.577	.193	.748	.003	.674	.408004	.453	.051	.008	.008	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00019 Pearson Correlation	.275	.097	-.014	.493	-.008	.357	.040	-.098	.458	.043	.073	.224	-.170	.453	.162	-.108	.207	-.130	.271	.080	.455**	
Sig. (2-tailed)	.006	.338	.887	.000	.934	.000	.692	.344	.000	.670	.468	.025	.090	.000	.108	.288	.039	.197006	.426	.000	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00020 Pearson Correlation	.071	.080	.129	.226	.209	.169	.250	-.008	.148	.089	.327	.160	.103	.113	.188	.125	.054	.160	.071	.218	.398**	
Sig. (2-tailed)	.488	.428	.200	.024	.038	.093	.012	.940	.142	.378	.001	.112	.308	.281	.081	.215	.591	.111	.484030	.710	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00021 Pearson Correlation	.118	.118	.083	.052	.055	.354	.091	-.118	.202	-.058	.179	.132	-.088	-.010	-.088	.077	-.059	.124	.048	-.038	.225**	
Sig. (2-tailed)	.250	.250	.410	.368	.368	.000	.250	.250	.044	.580	.074	.191	.512	.923	.514	.447	.562	.219	.648	.710	.025	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00022 Pearson Correlation	.118	.118	.002	.102	.042	.259	.363	-.213	.140	.127	.199	.168	.008	.238	.155	.238	.207	.284	.179	.342	.418**	
Sig. (2-tailed)	.250	.250	.988	.310	.681	.009	.000	.033	.164	.209	.047	.099	.939	.017	.122	.017	.039	.004	.074	.000	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00023 Pearson Correlation	.083	.002	.1	.053	.088	.138	-.089	.031	-.028	.223	.134	.011	.114	-.188	.206	.157	-.050	.243	.089	.298	.279**	
Sig. (2-tailed)	.410	.988	.1	.601	.382	.177	.492	.758	.795	.028	.182	.918	.259	.062	.040	.118	.623	.015	.378	.003	.005	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00024 Pearson Correlation	.052	.102	.053	.1	.152	.378	.039	.078	.464	.054	.099	.188	.033	.461	.133	.164	.277	.009	.287	.187	.528**	
Sig. (2-tailed)	.607	.310	.601	.130	.000	.703	.455	.000	.593	.327	.064	.748	.000	.188	.103	.005	.933	.004	.062	.000	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00025 Pearson Correlation	.058	.042	.088	.152	.1	.168	.277	.047	.124	.119	.205	.402	.071	.149	.272	.174	.112	.118	.220	.220	.404**	
Sig. (2-tailed)	.589	.681	.382	.130	.099	.009	.005	.642	.220	.237	.041	.000	.482	.140	.008	.083	.289	.252	.028	.028	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00026 Pearson Correlation	.354	.259	.138	.378	.168	.1	.171	.148	.128	-.039	.317	.093	-.072	.227	.103	.213	.053	.188	.263	.185	.548**	
Sig. (2-tailed)	.000	.009	.177	.000	.099	.000	.089	.148	.212	.698	.001	.357	.475	.023	.308	.034	.600	.081	.008	.065	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00027 Pearson Correlation	.091	.363	-.089	.039	.277	.171	.1	-.158	.293	.084	.181	.163	.315	.201	.104	.327	.118	.044	.150	.259	.402**	
Sig. (2-tailed)	.368	.000	.492	.703	.005	.089	.118	.003	.404	.110	.104	.001	.104	.044	.305	.001	.252	.861	.137	.009	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00028 Pearson Correlation	-.118	-.213	.031	.078	.047	.148	-.158	.1	-.109	-.113	.058	-.179	.163	.157	-.074	.053	-.180	.067	-.105	-.005	.051	
Sig. (2-tailed)	.250	.033	.758	.458	.642	.148	.118	.282	.282	.264	.577	.074	.104	.118	.464	.601	.074	.511	.301	.961	.618	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00029 Pearson Correlation	.202	.140	-.028	.464	.124	.128	.293	.1	.158	.173	.231	.074	.325	.215	.029	.304	-.048	.253	.111	.435**		
Sig. (2-tailed)	.044	.164	.795	.000	.220	.212	.003	.282	.125	.084	.021	.463	.001	.032	.778	.002	.647	.011	.272	.000	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00030 Pearson Correlation	-.058	.127	.223	.054	.119	-.039	.084	-.113	.158	.1	.296	.124	.044	.010	.238	-.001	.001	.259	-.013	.227	.331**	
Sig. (2-tailed)	.580	.209	.028	.593	.237	.698	.404	.264	.125	.125	.003	.219	.687	.925	.018	.988	.988	.009	.898	.023	.001	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR00031 Pearson Correlation	.179	.199	.134	.099	.205	.317	.181	.058	.173	.296	.1	.209	.141	.119	.237	.089	.125	.352	.233	.233	.544**	
Sig. (2-tailed)	.074	.047	.182	.327	.041	.001	.110	.577	.084	.003	.037	.162	.240	.018	.401	.216	.000	.020	.020	.020	.000	

Lampiran 6 : Hasil Uji Reliabilitas**A. Skala Kecerdasan Emosional**

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	33

B. Skala Kompetensi Interpersonal

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	36

Lampiran 7 : Hasil Kategorisasi

A. Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Kategorisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	88	88.0	88.0	88.0
Tinggi	12	12.0	12.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Kategoriemosip2t

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	49	49.0	100.0	100.0
Missing System	51	51.0		
Total	100	100.0		

Kategoriemosiregul

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	39	39.0	76.5	76.5
Tinggi	12	12.0	23.5	100.0
Total	51	51.0	100.0	
Missing System	49	49.0		
Total	100	100.0		

B. Kategorisasi Kompetensi Interpersonal

Kategorisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	74	74.0	74.0	74.0
Tinggi	26	26.0	26.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Kategoriinterregul

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	28	28.0	54.9	54.9
Tinggi	23	23.0	45.1	100.0
Total	51	51.0	100.0	
Missing System	49	49.0		
Total	100	100.0		

Kategoriinterp2t

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	46	46.0	93.9	93.9
Tinggi	3	3.0	6.1	100.0
Total	49	49.0	100.0	
Missing System	51	51.0		
Total	100	100.0		

Lampiran 8 : Hasil Kategorisasi Setiap Aspek

A. Aspek Kecerdasan Emosional

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Aspek1	100	11	8	19	1387	13.87	2.177	4.741
Aspek2	100	15	11	26	1810	18.10	2.993	8.960
Aspek3	100	18	23	41	3111	31.11	3.478	12.099
Aspek4	100	10	5	15	1121	11.21	1.914	3.663
Aspek5	100	11	9	20	1400	14.00	2.165	4.687

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Aspek1P2T	49	8	8	16	620	12.65	.248	1.739
Aspek2P2T	49	10	11	21	805	16.43	.372	2.606
Aspek3P2T	49	12	23	35	1460	29.80	.396	2.769
Aspek4P2T	49	8	5	13	507	10.35	.260	1.821
Aspek5P2T	49	9	9	18	665	13.57	.287	2.010
Valid N (listwise)	49							

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Aspek1Regul	51	8	11	19	767	15.04	.267	1.907
Aspek2Regul	51	12	14	26	1005	19.71	.339	2.419
Aspek3Regul	51	16	25	41	1651	32.37	.510	3.644
Aspek4Regul	51	6	9	15	614	12.04	.227	1.624
Aspek5Regul	51	11	9	20	735	14.41	.315	2.247
Valid N (listwise)	51							

B. Aspek Kompetensi Interpersonal

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Aspek1	100	17	14	31	2154	21.54	3.010	9.059
Aspek2	100	14	13	27	1986	19.86	2.913	8.485
Aspek3	100	11	7	18	1243	12.43	2.166	4.692
Aspek4	100	16	16	32	2499	24.99	3.301	10.899
Aspek5	100	17	15	32	2330	23.30	3.274	10.717
Valid N (listwise)	100							

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Aspek1P2T_	49	9	15	24	1013	20.67	.356	2.495
Aspek2P2T_	49	13	13	26	929	18.96	.388	2.715
Aspek3P2T_	49	9	7	16	575	11.73	.341	2.387
Aspek4P2T_	49	15	16	31	1193	24.35	.386	2.705
Aspek5P2T_	49	12	15	27	1045	21.33	.372	2.601
Valid N (listwise)	49							

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Aspek1Regul_	51	17	14	31	1141	22.37	.454	3.243
Aspek2Regul_	51	11	16	27	1057	20.73	.400	2.857
Aspek3Regul_	51	9	9	18	668	13.10	.238	1.700
Aspek4Regul_	51	16	16	32	1306	25.61	.519	3.710
Aspek5Regul_	51	11	21	32	1285	25.20	.377	2.691
Valid N (listwise)	51							

Lampiran 9 : Hasil Uji Asumsi

A. Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan_Emosional	Program 2 Tahun	.120	49	.073	.946	49	.025
	Reguler	.108	51	.198	.966	51	.155
Kompetensi_Interpersonal	Program 2 Tahun	.106	49	.200 [*]	.968	49	.208
	Reguler	.069	51	.200 [*]	.991	51	.968

B. Uji Homogenitas

	F	df1	df2	Sig.
Kecerdasan_Emosional	.508	1	98	.478
Kompetensi_Interpersonal	2.391	1	98	.125

Lampiran 10 : Hasil Uji Hipotesis Manova

Descriptive Statistics

	Kelas	Mean	Std. Deviation	N
Kecerdasan_Emosional	Program 2 Tahun	82.80	6.895	49
	Reguler	93.57	7.948	51
	Total	88.29	9.179	100
Kompetensi_Interpersonal	Program 2 Tahun	97.04	8.103	49
	Reguler	107.00	10.129	51
	Total	102.12	10.426	100

Multivariate Tests^a

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.994	8540.195 ^b	2.000	97.000	.000
	Wilks' Lambda	.006	8540.195 ^b	2.000	97.000	.000
	Hotelling's Trace	176.086	8540.195 ^b	2.000	97.000	.000
	Roy's Largest Root	176.086	8540.195 ^b	2.000	97.000	.000
Kelas	Pillai's Trace	.363	27.605 ^b	2.000	97.000	.000
	Wilks' Lambda	.637	27.605 ^b	2.000	97.000	.000
	Hotelling's Trace	.569	27.605 ^b	2.000	97.000	.000
	Roy's Largest Root	.569	27.605 ^b	2.000	97.000	.000

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kelas	Kecerdasan_Emosional	2900.121	1	2900.121	52.240	.000
	Kompetensi_Interpersonal	2478.642	1	2478.642	29.330	.000

Lampiran 10 : Data Skor Skala

A. Kecerdasan Emosional

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	total
2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	78
2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	85
1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	1	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	4	1	3	2	3	2	3	3	3	2	71
3	2	3	2	3	1	2	1	3	2	1	3	2	4	4	2	2	1	3	4	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	79
3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	1	3	1	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	1	3	4	4	3	4	3	85	
2	3	3	1	4	2	2	3	2	1	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	80	
4	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	1	3	2	4	1	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
3	2	4	3	1	1	3	3	1	2	3	3	3	4	3	2	2	3	1	3	2	3	1	3	1	2	1	2	1	2	4	2	3	77	
3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	1	3	1	2	1	3	3	1	3	3	3	3	2	83	
2	3	4	3	1	1	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	2	4	3	1	85	
1	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	1	1	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	80	
2	3	4	2	1	3	4	2	1	3	3	3	4	1	3	1	2	2	4	3	4	1	3	1	2	2	3	2	3	4	3	4	1	84	
3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	1	3	2	3	3	2	3	89	
3	2	4	1	3	3	1	3	2	1	2	1	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	1	1	2	3	3	3	2	4	3	3	2	78	
2	3	3	2	1	1	1	2	3	1	1	2	1	1	3	2	3	2	2	4	1	2	1	3	1	1	2	1	3	3	2	3	3	66	
3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	1	2	4	2	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	86	
3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	86	
2	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	2	2	1	2	3	2	3	3	1	78	
1	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	4	4	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	1	85	
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	87	
3	4	3	1	2	3	3	3	3	1	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	2	2	3	1	4	2	2	4	4	3	3	3	3	91	
2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	4	3	4	1	4	4	1	3	3	2	1	1	2	3	3	2	2	2	3	2	1	78	
2	2	3	1	3	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	1	2	68	
1	1	3	1	3	2	2	3	2	1	1	1	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	1	1	2	72	

4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	1	93	
3	3	3	2	2	3	1	2	4	2	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	90	
3	4	3	4	3	2	2	3	2	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	91	
3	3	4	3	4	2	1	2	3	3	2	2	4	2	4	4	2	2	4	2	1	1	2	4	3	2	2	2	2	3	4	2	3	87	
3	3	3	2	2	4	3	3	2	1	3	1	2	3	3	1	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	84	
4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	97	
3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	84	
3	3	4	1	3	4	4	2	2	4	2	2	3	2	3	3	4	2	3	4	2	1	2	2	2	3	3	2	4	4	4	3	2	92	
4	2	4	4	4	2	4	3	2	4	2	1	2	3	4	2	4	2	3	3	1	2	2	2	4	4	3	4	4	4	3	2	2	96	
2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	92	
4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	89	
3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	4	2	3	2	2	2	2	78	
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	111
3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	4	4	2	3	4	4	2	4	87	
3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2	4	2	4	2	2	4	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	88	
3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	
2	2	3	2	3	3	4	3	4	1	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	4	2	3	4	2	97	
3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	104	

B. Kompetensi Interpersonal

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	total	
2	2	3	1	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	1	3	1	3	1	2	3	1	1	2	3	1	1	2	2	3	1	1	2	2	3	2	77
3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	94	
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	3	1	2	3	3	3	2	92		
1	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	84	
2	3	2	2	3	4	2	4	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	1	3	1	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	95	
3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	1	2	93	
1	1	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	1	4	3	3	2	2	3	2	3	91	
1	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	1	2	4	4	4	3	3	1	2	2	4	3	2	4	2	3	1	100	
3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	1	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	1	2	2	3	4	3	103	
1	1	1	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	91	
3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	1	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	92	
2	2	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	1	4	3	3	2	2	4	1	4	3	4	2	2	4	2	2	1	4	2	4	2	98	
3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	94	
3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	2	1	4	1	2	3	2	4	3	106	
3	1	4	2	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	1	4	3	1	1	2	4	2	1	1	2	2	1	4	4	2	1	2	1	2	2	88	
3	2	4	2	1	2	3	3	3	2	3	1	3	4	4	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	96	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	1	3	2	3	4	3	1	2	1	2	2	3	3	3	93	
2	1	3	2	3	2	4	3	3	1	2	4	3	3	3	2	3	2	2	1	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	86	
3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	1	3	3	2	3	3	1	3	105	
2	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	96	
1	2	1	2	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2	3	2	4	3	3	4	2	2	3	4	2	4	3	106	
3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	2	3	1	2	100	
1	2	3	2	2	1	3	4	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	1	2	1	2	3	81	
2	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	1	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	110	
2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	93	

3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	1	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	1	2	3	3	3	3	102		
3	1	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	3	4	3	3	2	3	4	4	1	3	2	2	3	3	103
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	99	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	
3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	4	100	
2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	94	
3	1	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2	1	4	3	2	3	1	4	2	4	3	4	1	3	1	4	1	2	4	1	2	2	95
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	2	2	3	4	99	
2	1	2	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	3	77
2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	93	
2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	100	
1	1	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	1	4	3	3	3	1	4	4	2	3	4	3	3	4	4	2	2	4	2	3	2	106
4	1	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	1	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	105
2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	4	4	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	2	4	4	101	
3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	92
2	3	4	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	98	
1	1	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	1	4	3	3	3	1	4	1	2	3	4	3	2	1	4	4	2	4	2	2	3	100
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	100	
2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	2	1	3	3	108
3	3	3	1	2	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	119
3	2	4	4	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	1	3	3	3	4	2	2	3	4	4	106
2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	100	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	1	97
2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	93
3	4	3	3	3	1	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	106
2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	4	2	3	4	4	3	101	
2	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	96	
2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	2	4	2	4	4	112

4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	133		
3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	114		
3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	116
3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	109	
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	107	
3	3	4	4	2	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	121
2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	98
3	2	3	2	3	2	3	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	4	4	3	102
3	1	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	1	4	3	3	3	116
2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	96	
2	2	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	120
3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	100
3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	125
2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	118
3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	4	107
3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	99
2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	1	3	3	4	4	114
2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	1	2	4	3	3	117
2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	100
3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	2	95
2	2	4	2	1	4	4	4	1	3	2	4	3	2	4	2	2	3	1	3	1	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	108
2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	97
4	1	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	107
2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	111
3	3	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	4	4	2	2	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	109
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	103
2	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	95
3	3	4	1	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	126
2	2	4	3	2	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	1	3	2	3	3	106

3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	2	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	2	4	112		
2	1	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	4	4	2	3	82		
4	2	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	2	2	4	2	2	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	105		
2	2	4	4	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	101			
3	1	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	2	4	3	3	3	109		
1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	1	4	2	3	3	97		
4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	2	3	4	2	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	125		
3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	1	4	3	3	3	1	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	2	3	3	115		
2	3	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	103		
2	2	4	3	2	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	1	3	2	3	3	103		
2	4	2	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	4	2	3	2	3	2	2	2	2	4	4	3	2	3	90		
2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	1	3	3	4	4	114		
2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	91		
4	2	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	2	2	3	2	1	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	99		
3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	105
3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	109		
3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	111		